



LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN III TAHUN 2022



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh



Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan sehingga Balai Besar POM di Jakarta dapat melaksanakan tugas dan fungsi yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAPKIN) Triwulan III Tahun 2022. Laporan Kinerja dibuat secara berkala dan merupakan bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas instansi terkait tugas perlindungan kepada masyarakat terhadap obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang seharusnya dicapai, serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam pencapaian target kinerja. Pencapaian kinerja Balai Besar POM di Jakarta diukur terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2022, yang dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip pengembangan profesionalisme, perlindungan masyarakat dan pemerintahan yang akuntabel dan transparan. Pengukuran capaian kinerja juga dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini terhadap target tahun 2022 (periode renstra 2020-2024), evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini diharapkan dapat memberikan gambaran akurat atas kinerja Balai Besar POM di Jakarta dan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam memenuhi target yang telah ditetapkan bagi Balai Besar POM di Jakarta serta dapat memberikan kontribusi bagi upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi kinerja Balai Besar POM di Jakarta di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 20 Oktober 2022

Kepala Balai Besar POM di Jakarta



Dra. Susan Gracia Arpan, Apt, M.Si

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Jakarta Tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis triwulan III pada tahun 2022 yang mengacu pada Reviu Renstra BBPOM di Jakarta tahun 2021-2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama. Dari 11 sasaran strategis terdapat 4 (empat) sasaran strategis dengan hasil capaian dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPETASI”** dan 3 (tiga) sasaran strategis dengan kriteria **“BELUM MEMENUHI EKSPETASI”**. Sedangkan 4 (empat) sasaran strategis yang belum dapat dievaluasi dikarenakan nilai akan muncul pada akhri tahun 2022. Hasil capaian tiap sasaran strategis sebagai berikut:

1. Sasaran strategis “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta” dengan capaian sebesar 92,84%dengan kriteria **“BELUM MEMENUHI EKSPETASI”**.
2. Sasaran strategis “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta”, belum ada capaian pada triwulan III, nilai akan muncul pada akhir tahun 2022.
3. Sasaran strategis “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta”, belum ada capaian pada triwulan III, nilai akan muncul pada akhir tahun 2022.
4. Sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta” dengan capaian sebesar 116.09%dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPETASI”**
5. Sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta” dengan capaian sebesar 105,02%dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPETASI”**
6. Sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta”, dengan capaian sebesar 117,84%dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPETASI”**
7. Sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta”, dengan capaian sebesar 105,57%dengan kriteria **“MEMENUHI EKSPETASI”**
8. Sasaran strategis “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jakarta yang optimal”, belum ada capaian pada triwulan III, nilai akan muncul pada akhir tahun 2022.
9. Sasaran strategis “Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jakarta yang berkinerja optimal” belum ada capaian pada triwulan III, nilai akan muncul pada akhir tahun 2022.
10. Sasaran strategis “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”, dengan capaian sebesar 97,78%dengan kriteria **“BELUM MEMENUHI EKSPETASI”**
11. Sasaran strategis “Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jakarta secara akuntabel”, dengan capaian sebesar 94,81%dengan kriteria **“BELUM MEMENUHI EKSPETASI”**

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi DKI Jakarta untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Besar POM di Jakarta didukung APBN Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 47.160.455.000,- (empat puluh tujuh milyar serratus enam puluh juta empat ratus lima puluh lima ribu rupiah). Realisasi anggaran yang dibelanjakan pada Triwulan III tahun 2022 sebesar Rp 29.771.355.907 (dua puluh sembilan milyar tujuh ratus tujuh puluh satu juta tiga ratus lima puluh lima ribu sembilan ratus tujuh puluh rupiah) dengan persentase serapan anggaran sebesar 63.13%.

HIGHLIGHT KINERJA

Dalam upaya perlindungan masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan dan untuk meningkatkan hasil pengawasan obat dan makanan di Balai Besar POM di Jakarta telah melakukan kegiatan **terobosan** di Triwulan III Tahun 2022 sebagai berikut:

1. Duta Kosmetik Aman Provinsi DKI Jakarta Turut Meriahkan Panggung Anjungan Provinsi DKI Jakarta di Event Pekan Raya Jakarta 2022

BBPOM di Jakarta berkolaborasi dengan Duta Kosmetik Aman Provinsi DKI Jakarta mengadakan Bincang Ala Milenial: Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik Aman pada Sabtu, 09 Juli 2022 di event Pekan Raya Jakarta. Pada kegiatan tersebut hadir Nijma Syahira Izzati Arief, Tahlirsti Dijane Nurhulwah, serta Naomi Alyssa sebagai 3 Besar Duta Kosmetik Aman DKI Jakarta Tahun 2022. Tidak hanya 3 Besar saja, BBPOM di Jakarta turut mengundang 3 Finalis Duta Kosmetik Aman lainnya yaitu Hizounya Maycinto Alkian, Ratu Raisya Ramadhani, dan Regina Alexandra.

Pada kegiatan tersebut, Duta Kosmetik Aman mensosialisasikan terkait Pengertian dan Fungsi Kosmetik, Tips Memilih dan Menggunakan Kosmetik, Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa), serta Aplikasi BPOM Mobile. Setelah menyampaikan materi tersebut, para Duta Kosmetik Aman juga mengajak pengunjung yang hadir untuk turut serta mempraktikkan langsung cara mengecek legalitas suatu produk kosmetik dengan menggunakan Aplikasi BPOM Mobile. Tidak hanya itu, para Duta Kosmetik Aman juga menampilkan bakat mereka dalam menyanyi.

2. Kontribusi Laboratorium Balai Besar POM di Jakarta Pada Program Penguatan Laboratorium Pengujian Alat Kesehatan dan PKRT di Kementerian Kesehatan

Dalam rangka penguatan laboratorium pengujian alat kesehatan di Kementerian Kesehatan RI, ketua Tim Kerja Pembakuan dan Pengujian dari Direktorat Pengawasan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, drg. Melly TS beserta 5 anggota tim melakukan *benchmarking* ke Laboratorium Balai Besar POM di Jakarta, dengan focus utama pada Pengujian Sterilitas. Pada kesempatan ini Koordinator Kelompok Substansi Pengujian BBPOM di Jakarta, Dra. Nurul Hidayah Hadiyah, Apt, M.Si memberikan paparan tentang Laboratorium Pengujian BBPOM di Jakarta. Tim dari Kemenkes RI juga mendapatkan penjelasan mengenai pengujian sterilitas (beserta sarana dan fasilitas yang dibutuhkan) dari Sub Koordinator Sub Kelompok Substansi Pengujian Mikrobiologi, Diah Yuniarti S.Si. Selanjutnya, tim meninjau laboratorium pengujian sterilitas dan pelaksanaan pengujiannya, dipandu oleh penyelia Laboratorium Mikrobiologi, Tri Hastuti S.TP. Acara dilanjutkan dengan diskusi untuk semakin memperjelas hasil tinjauan laboratorium dan materi yang telah disampaikan oleh tim dari Laboratorium BBPOM Jakarta.

3. Perkuat Inovasi Layanan Publik Dengan Pagelaran Semarak Inovasi Obat dan Makanan Punya Kite BBPOM di Jakarta (Passionate Jakarta)

Balai Besar POM (BBPOM) di Jakarta telah berhasil memperoleh predikat Zona Integritas Reformasi Birokrasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada pengajuan pertama di Tahun 2020. Dalam rangka mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat, BBPOM di Jakarta telah melakukan berbagai inovasi pelayanan publik guna mempermudah akses dan mendekatkan kepada masyarakat. Untuk memperkuat inovasi pelayanan publik yang telah dibangun, diselenggarakan Pagelaran Semarak Inovasi Obat dan Makanan Punya Kite BBPOM Jakarta (*Passionate Jakarta*) pada Kamis (22/09/2022) bertempat di Hotel Holiday Inn Suites dengan mengundang berbagai *stakeholder* di Provinsi DKI Jakarta serta pelaku usaha UMKM Obat dan Makanan sebagai mitra dan penerima manfaat inovasi pelayanan publik yang telah dibangun.

Pada sambutan pembukaannya, Kepala BBPOM di Jakarta, Susan Gracia Arpan, menyatakan bahwa BBPOM di Jakarta senantiasa berkomitmen melakukan perbaikan berkelanjutan dengan melakukan inovasi pelayanan publik dan sekaligus dilakukan *launching* inovasi-inovasi meliputi UMKM Jawa, Jak Officer, Kerling Jakarta (Kegiatan Sertifikasi dan Layanan Informasi Keliling Jakarta), Sultan Betawi (Loket Konsultasi dan Layanan Informasi Sertifikasi di Mall Pelayanan Publik DKI Jakarta), Portal JakDigital, Sipiket (Sistem Pemantauan Sampel Pihak Ketiga), ISO 37001 (Sistem Manajemen Mutu Anti Penyuapan), Monstera (*Biomolecular Testing of Pathogenic Bacteria*), dan Jak-ILC (Jakarta *Inter laboratory Comparison*).

Stakeholder yang hadir turut memberikan testimoni dan dukungan terhadap upaya BBPOM di Jakarta dalam perkuatan inovasi pelayanan publik antara lain Kepala Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta, Elisabeth Ratu Rante Allo; Wakil Kepala Dinas PMPTSP Provinsi DKI Jakarta, Denny Wahyu Haryanto; Kepala Biro Kerjasama Daerah Provinsi DKI Jakarta, Marulina Dewi Mutiara. Selain itu, diserahkan pula Nomor Izin Edar dan Sertifikat *Good Manufacturing Practices* (GMP) yang dikeluarkan BBPOM di Jakarta kepada sarana UMKM Obat dan Makanan, yaitu Sambal Mbak Pintul, Kairo Foods, Naglasui, ALK Food, PT Tambang Digital Internasional, CV Dharma Kosmetik, Ade Pie, Wiwiek Wiral, dan CV Ain Elghur. Pada kegiatan ini, dilakukan pula penandatanganan komitmen zona integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) melibatkan Badan POM, lintas sektor dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, kepolisian, organisasi profesi dan UMKM.

4. Monitoring dan Evaluasi Layanan Laron Baja Bersama Petugas KPPBC Pasar Baru

Petugas BBPOM di Jakarta bersama dengan petugas Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Pasar Baru melaksanakan pertemuan terbatas dalam rangka Monitoring dan Evaluasi Layanan Laron Baja Tahun 2020 hingga 2021 yang bertempat di Aula KPPBC Pasar Baru. Hal ini sehubungan dengan rencana eskalasi Laron Baja menjadi E-BPOM (tingkat nasional). Hasil pendataan layanan menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dimana jumlah layanan di tahun 2020 sebanyak 1.360 dan tahun 2021 sebanyak 2.178. Selama 2 (dua) tahun tersebut berbagai prestasi telah banyak diraih oleh Laron Baja, diantaranya : (1) Laron Baja meraih juara 2 (dua) Lomba Inovasi Tingkat Nasional BPOM Tahun 2021; (2) Inovasi Laron Baja menjadi faktor pendukung raihan WBK di BBPOM di Jakarta; dan (3) Merupakan

upaya cegah tangkal dan kewaspadaan terhadap peredaran obat dan makanan ilegal dengan mengatasmakan penggunaan pribadi.

5. Masyarakat Cerdas, Wujudkan Obat dan Makanan Aman Bagi Warga Kecamatan Cipayung

Kegiatan dibuka oleh Kepala Balai Besar POM di Jakarta, Dra Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si. Pada kegiatan tersebut Kepala BBPOM di Jakarta menyampaikan bahwa sistem pengawasan Obat dan Makanan terdiri dari 3 lapis dimana salah satunya adalah sub-sistem pengawasan Konsumen. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, yang pada akhirnya mendorong produsen untuk ekstra hati-hati dalam menjaga kualitasnya. Serta menekankan peran aktif masyarakat dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan. Kegiatan KIE dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait Keamanan Obat dan Makanan yang disampaikan oleh Koordinator Substansi Informasi dan Komunikasi Evi Citraprianti S.Si., Apt.

Dengan dilaksanakannya kegiatan KIE ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman, bermutu, dan bermanfaat serta selalu menerapkan CEK KLIK dalam memilih produk Obat dan Makanan.

6. Reses Sidang, Komisi IX DPR RI Serap Aspirasi Dari BBPOM di Jakarta

Kepala BBPOM di Jakarta, Susan Gracia Arpan menerima kunjungan kerja dari Anggota Komisi IX DPR RI, Kurniasih Mufidayati pada hari Rabu bertempat di Kantor BBPOM di Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menampung aspirasi khususnya dari BBPOM di Jakarta sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di BPOM. Sesuai dengan lingkup tugas dari Komisi IX DPR RI yaitu di bidang Kesehatan, Ketenagakerjaan, dan Kependudukan, Komisi IX DPR RI salah satunya bermitra dengan BPOM beserta seluruh jajaran UPT diantaranya yaitu Balai Besar/Balai POM.

Pada sambutannya, Kepala BBPOM di Jakarta menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan KIE yang telah berjalan dengan baik sesuai rencana serta usulan dan masukan yang dapat meningkatkan kinerja BPOM. Pada kesempatan yang sama, Koordinator dan SubKoordinator di lingkup BBPOM di Jakarta menyampaikan pula aspirasi terkait permasalahan dan kendala di bidang obat dan makanan di Provinsi DKI Jakarta. Anggota Komisi IX DPR RI, Kurniasih Mufidayati selanjutnya menyampaikan arahan agar BBPOM di Jakarta dan Komisi IX DPR RI semakin meningkatkan dan memperkuat kolaborasi dan komunikasi sehingga efektivitas pengawasan obat dan makanan khususnya di DKI Jakarta dapat berjalan lebih optimal.

7. BBPOM di Jakarta Sita Ribuan Produk Penambah Stamina Ilegal di Dua Gudang Toko Online Jakarta Selatan

Tim Penindakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Jakarta menggerebek dua unit rumah yang dijadikan gudang dari Toko Online yang menjual Obat Tradisional dan Kosmetik ilegal atau tanpa izin edar serta mengandung bahan kimia obat di wilayah Jakarta Selatan pendampingan dari Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan BPOM serta Korwas PPNS Polda Metro Jaya. Dari barang bukti Obat Tradisional dan Kosmetik ilegal yang disita, nilainya Rp 748,571,000,- dengan jumlah produk sebanyak 3833 (tiga ribu delapan ratus tiga puluh tiga) pcs. Seluruh produk yang disita merupakan produk berklaim diantaranya menambah stamina pria, menambah gairah seksual, dan kesuburan wanita. Adapun nama produk yang disita dengan bentuk sediaan berupa Permen yaitu Soloco, Akiyo, Mentalk Candy, Candy B Complex, Lorenzo, dan Hickel. Dimana Soloco dari hasil pengujian laboratorium menunjukkan adanya kandungan bahan kimia obat Tadalafil dengan kadar tinggi dan efek yang ditimbulkan sangat berbahaya jika dikonsumsi tanpa pengawasan dokter.

8. BBPOM di Jakarta Cetak Agent of Change Keamanan Pangan di Jambore Nasional

Pada kesempatan tersebut, BBPOM di Jakarta memberikan materi mengenai 4 (empat) macam bahan berbahaya dalam pangan yakni Boraks, Formalin, Methanyl Yellow dan Rhodamin B. Selain itu, siswa-siswi Pramuka Penggalang juga berkesempatan untuk praktek pengujian menggunakan rapid test kit terhadap sampel-sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang diduga mengandung bahan berbahaya. Selain itu, dilakukan pembagian leaflet informasi terkait 4 bahan berbahaya pada pangan, nomor izin edar Obat dan Makanan, 5 Kunci Keamanan Pangan, Baca Label, dan Cek KLIK. Siswa-siswi Pramuka Penggalang sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Diharapkan mereka mampu menjadi agent of change di lingkungannya masing-masing.

9. Rekomendasi Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) SNI ISO 37001:2016 Balai Besar POM di Jakarta

Balai Besar POM di Jakarta telah meraih predikat dari Kementerian PAN RB sebagai Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun 2020. Prestasi ini harus terus dijaga dan ditingkatkan penguatan pengawasannya agar semangat dan konsistensi anti korupsi terus menyala. Kepala Balai Besar POM di Jakarta, Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si menginisiasi implementasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan berdasarkan SNI ISO 37001:2016 di Balai Besar POM di Jakarta. Rangkaian kegiatan telah berlangsung sejak 2 Juni 2022 yang dimulai dengan Awareness SMAP kepada seluruh pegawai, pendampingan intensif kepada tim SMAP untuk pembuatan dokumen selama bulan Juni-Agustus 2022 serta Refreshment dan Sosialisasi Dokumen Mutu SMAP kepada seluruh pegawai pada 13 September 2022.

Tahapan yang dilaksanakan untuk persiapan implementasi SMAP telah memadai untuk dapat memasuki tahapan akhir yaitu Audit Sertifikasi SMAP SNI ISO 37001:2016. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 September 2022 untuk Audit Stage 1 dan 15 September 2022 untuk Audit Stage 2 secara daring dengan lembaga sertifikasi PT Garuda Sertifikasi Indonesia. Hasil

Audit adalah merekomendasikan BBPOM di Jakarta untuk memperoleh Sertifikat SNI ISO 37001:2016 setelah memperbaiki hasil audit berupa 1 temuan minor.

Implementasi SMAP merupakan salah satu upaya untuk menjaga komitmen Wilayah Bebas dari Korupsi agar Balai Besar POM di Jakarta siap menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Tahun 2023.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	ii
Highlight Kinerja	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xiii
Bab I Latar Belakang	1
1.1 Gambaran Umum Organisasi	2
1.2 Struktur Organisasi	3
1.3 Isu Strategis	3
Bab II Perencanaan Kinerja	5
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis	5
2.2 Rencana Kerja Tahun 2022	9
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun	11
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	14
2.5 Metode Pengukuran	17
Bab III Akuntabilitas Kinerja	18
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	18
3.2 Realisasi Anggaran	106
3.3 Analisis Efisiensi Kegiatan	106
Bab 4 Penutup	110
4.1 Kesimpulan	110
4.2 Saran	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja 2020-2024	7
Tabel 2. Rencana Kinerja Balai Besar POM di Jakarta TA 2022	9
Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jakarta Tahun 2022	11
Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jakarta Tahun 2022	14
Tabel 5. Kriteria pencapaian kinerja	17
Tabel 6. Pencapaian Sasaran Strategis triwulan III Tahun 2022	18
Tabel 7. Hasil Pencapaian indikator kinerja	20
Tabel 8. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	25
Tabel 9. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	28
Tabel 10. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil Pengawasan	32
Tabel 11. Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Jakarta	34
Tabel 12. Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jakarta	38
Tabel 13. Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	42
Tabel 14. Realisasi Indeks Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta tahun 2022	44
Tabel 15. Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta tahun 2022	45
Tabel 16. Realisasi Indeks kepuasan terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta tahun 2022	45
Tabel 17. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	48
Tabel 18. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	50
Tabel 19. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	53
Tabel 20. Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	58
Tabel 21. Realisasi Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan	63
Tabel 22. Realisasi indeks pelayanan publik di lingkup BBPOM di Jakarta	66
Tabel 23. Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	68
Tabel 24. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	71
Tabel 25. Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	76

Tabel 26. Realisasi Jumlah desa pangan aman	79
Tabel 27. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	82
Tabel 28. Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86
Tabel 29 Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar ..	89
Tabel 30. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan.....	92
Tabel 31. Indeks RB BB/BPOM tahun 2022	95
Tabel 32. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jakarta	96
Tabel 35. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jakarta tahun 2022	93
Tabel 36. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	99
Tabel 36. Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai besar POM di Jakarta yang optimal	100
Tabel 37. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Jakarta	102
Tabel 38. Nilai efisiensi kegiatan BBPOM di Jakarta TW III	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Jakarta	3
Gambar 2. Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jakarta	4
Gambar 3. Peta Strategi BSC Level II Balai Besar POM di Jakarta	6
Gambar 4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Balai Besar POM di Jakarta	9
Gambar 5. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase Obat yang memenuhi syarat.....	26
Gambar 6. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III	29
Gambar 7. Gambar Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.....	32
Gambar 8. Perbandingan Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	36
Gambar 9. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	40
Gambar 10. Gambar 10. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi.....	49
Gambar 11. Gambar Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan.....	52
Gambar 12. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu.....	55
Gambar 13. Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	60
Gambar 14. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi Ketentuan.....	64
Gambar 15. Gambar Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik.....	69
Gambar 16. Gambar Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.....	73
Gambar 18. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	77

Gambar 18. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Jumlah desa pangan aman	80
Gambar 19. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU jumlah pasar pangan aman.....	84
Gambar 21. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.	90
Gambar 22 Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.....	93
Gambar 23. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Jumlah Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jakarta yang optimal.....	101
Gambar 24 Nilai EKA BBPOM Jakarta per 30 September 2022 pada aplikasi SMART DJA.....	104
Gambar 25 Nilai IKPA BBPOM Jakarta TW III tahun 2022 pada aplikasi OMSPN	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kinerja BBPOM di Jakarta Tahun 2022	112
Lampiran 2.Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Jakarta Tahun 2022	116
Lampiran 3.RHPK BBPOM di Jakarta TW II Tahun 2022.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan *full spectrum* mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Programme*.

Balai Besar POM di Jakarta sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi DKI Jakarta meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *sampling* dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai Besar POM di Jakarta sebagai UPT Badan POM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yaitu:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: *sampling* dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi DKI Jakarta;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Jakarta dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan

sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Tugas

Melaksanakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

- a. penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- g. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- h. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- i. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- j. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- n. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

1.3. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Jakarta

1.4. Isu Strategis

1.4.1 Aspek Strategis Organisasi

Aspek strategis Balai Besar POM di Jakarta dalam mendukung pembangunan pemerintah atau kinerja instansi atau satuan kerja lainnya dan mendukung pembangunan di wilayah Provinsi DKI Jakarta

a. Lingkungan Internal

1. Sumber Daya Manusia

Balai Besar POM di Jakarta per 30 September 2022 memiliki 126 PNS dan 18 pramubakti teknis. Jumlah ini masih belum memenuhi standar sesuai Analisis Beban Kerja dan telah dibuatkan perencanaan pemenuhannya sampai dengan tahun 2024.

2. Sumber Daya Lainnya

Kantor Balai Besar POM di No. hanya memiliki 1 (satu) bangunan gedung dengan total luas tanah 2.750,00 m² dan luas bangunan 2.404,00 m², didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisis terkini. Balai Besar POM di No. memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium pengujian mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu, Balai Besar POM di Jakarta dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah menerapkan sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikasi untuk seluruh bisnis prosesnya.

3. Keunggulan Balai Besar POM di Jakarta

- 3.1 Laboratorium Keliling telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 sejak tahun 2017
- 3.2 Wilayah Bebas dari Korupsi sejak tahun 2020
- 3.3 Agen Perubahan Badan POM terbaik Tahun 2021
- 3.4 Kategori Gold untuk Indonesian Consumer Protection Award Tahun 2021
- 3.5 Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dengan kategori Pelayanan Prima Tahun 2021

4. Anggaran

Anggaran Balai Besar POM di Jakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 No. SP DIPA-063.01.2.432747/ sebesar Rp 45.606.169.000,-.

b. Lingkungan Eksternal

1. Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi DKI Jakarta terletak pada 6°12' Lintang Selatan dan 106°48' Lintang Selatan. Wilayah Provinsi DKI Jakarta seluas 662,33 km². Cakupan wilayah kerja Provinsi DKI Jakarta terdiri dari 6 Kabupaten/Kota terdiri dari 1 Kabupaten dan 5 Kota dengan jumlah penduduk 10,6 juta jiwa.



Gambar 2. Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jakarta

2. Sarana Produksi dan Distribusi yang Diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi DKI Jakarta meliputi industri farmasi, unit tranfusi darah, industri obat tradisional, industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, industri pangan serta industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai Besar POM di Jakarta sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Jakarta sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan dan tantangan pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Jakarta menetapkan visi, misi dan tujuan serta sasaran.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka segenap jajaran Badan POM termasuk Balai Besar POM di Jakarta bercita-cita mewujudkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu: “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”.

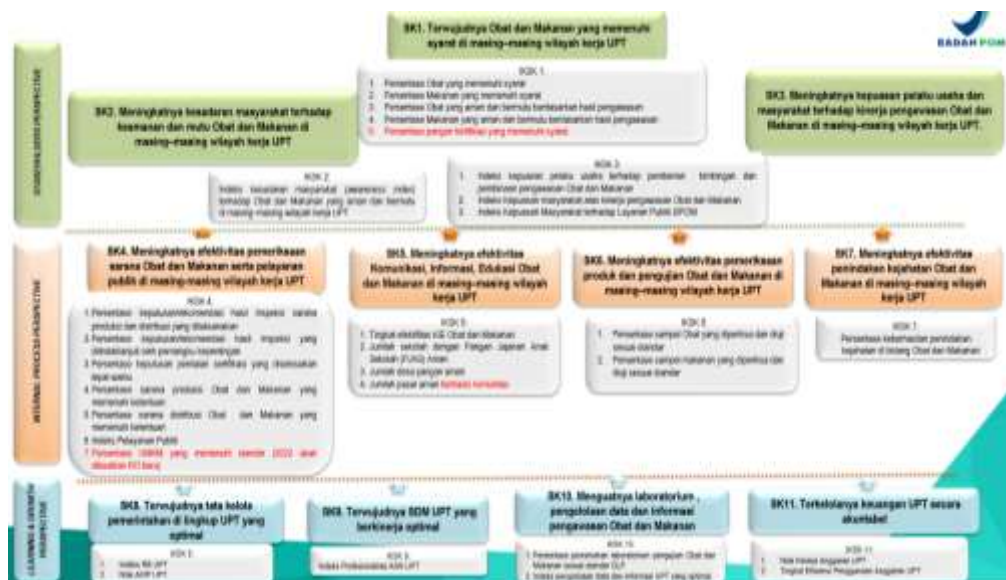
Untuk mewujudkan visi tersebut, telah ditetapkan Misi Balai Besar POM di Jakarta mengacu pada Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM Balai Besar POM di Jakarta dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektif dalam pendekatan *Balance Scorecard* (BSC) meliputi *Learning & Growth*, *Internal Process*, *Customer* dan *Stakeholders* maka sasaran strategis dalam periode waktu 2020-2024 dapat dilihat pada peta strategi level II Balai Besar POM di Jakarta, sebagai berikut:



Gambar 3. Peta Strategi BSC Level II Balai Besar POM di Jakarta

Sasaran strategis Balai Besar POM di Jakarta ini disusun berdasarkan sasaran strategis pada peta strategi level 0 Kepala BPOM yang menggambarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta

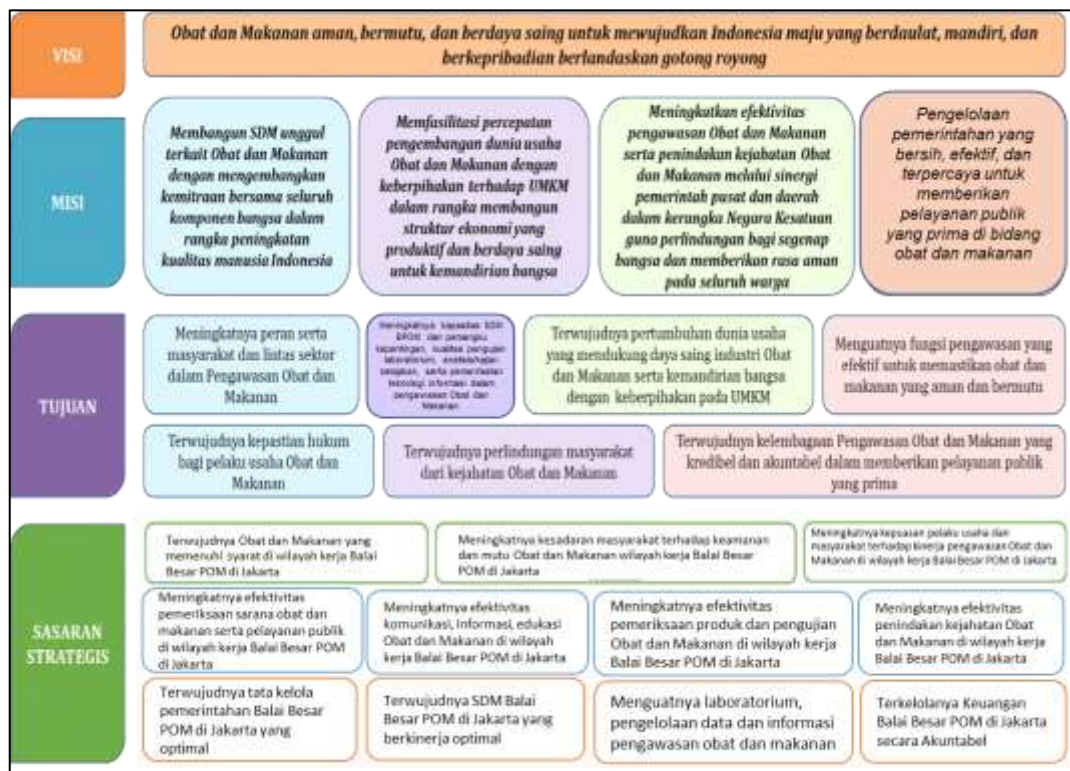
infrastruktur yang dimiliki BPOM. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai Besar POM di Jakarta akan dapat mencapai sasaran strategis di Wilayah Provinsi DKI Jakarta sehingga dapat mendukung tercapainya sasaran strategis BPOM secara Balai Besar POM di Jakarta Tahun 2021 menetapkan 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja. Perubahan sasaran strategis, indikator dan target kinerja Balai Besar POM di Jakarta tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja 2020-2024

Sasaran strategis	Indikator	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Stakeholder						
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86	80	81	82	83
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	95	95.5	96	96.5
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	80	81	82	83
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	81	83	84	86
	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	-	88	89	90	90
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	75	85	87	89	91
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	86.6	87.7	88.8	89.9
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	74.98	76.65	78.33	80.01
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	90	91	92	93
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89	90	91	93
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55,5	75	79	82	85
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	83	85	87	89	91
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	60	63	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	73	75	78	80

Sasaran strategis	Indikator	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Indeks Pelayanan Publik di Lingkup BBPOM di Jakarta	3,51	4.20	4,3	4,4	4,51
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	77	79	81
Internal Process						
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	70	93	94.4	95.8	97.3
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	65	90	115
	Jumlah desa pangan aman	7	14	21	28	36
	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	1	2	3	4	6
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90	100	100	100	100
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	89	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	32	54	58	61	65
Learning and Growth						
Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jakarta	88	82.4	83.4	84.4	85.4
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jakarta	81	79.1	80	81	82
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jakarta	75	84.25	84.5	84.75	85
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	77	82	87	92
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	1,51	2	2,25	2,5	3
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jakarta	93	91.9	92.5	93.7	94.9

Dengan memperhatikan prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, maka kedudukan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis (versi renja) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Balai Besar POM di Jakarta

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) diharapkan Balai Besar POM di Jakarta mampu mencapai sasaran strategis secara efektif dan efisien sehingga memberikan kontribusi positif dalam dimensi pembangunan manusia seiring dengan proses revolusi mental sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia serta mengembangkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya, dengan penjabaran masing-masing Sasaran Strategis.

2.2. Rencana Kerja Tahun 2022

Perencanaan kinerja Balai Besar POM di Jakarta terdapat dalam Dokumen Rencana Strategis Balai Besar POM di Jakarta tahun 2020-2024 yang ditetapkan dalam SK Kepala Balai Besar POM di Jakarta pada tahun 2020.

Tabel 2. Rencana Kinerja Balai Besar POM di Jakarta TA 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	01-Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	01-Persentase Obat yang memenuhi syarat	81
		02-Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,5
		03-Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
		04-Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
		05-Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2.	02-Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	06-Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	87
3.	03-Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	07-Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7
		08-Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,65
		09-Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
4.	04-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	10-Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
		11-Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79
		12-Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87
		13-Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		14-Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		15-Indeks Pelayanan Publik di Lingkup BBPOM di Jakarta	4,30
		16- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5.	05-Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	17-Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,4
		18-Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65
		19-Jumlah desa pangan aman	21
		20-Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3
6.	06-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	21-Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22-Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7.	07-Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	23-Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	58
8.	08-Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	24-Indeks RB Balai Besar POM di Jakarta	83,4
		25-Nilai AKIP Balai Besar POM di Jakarta	80
9.	09-Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jakarta yang berkinerja optimal	26-Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jakarta	84,5
10.	10-Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27-Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		28-Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	2,25
11.	11-Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jakarta secara Akuntabel	29-Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jakarta	92,5

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Jakarta menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Jakarta Tahun Anggaran 2021 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 41.686.698.000,- (empat puluh satu milyar enam ratus delapan puluh enam juta enam ratus sembilan puluh delapan ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2021 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai Besar POM di Jakarta, sebagai berikut:

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(2)	(3)	(4)
01-Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	01-Persentase Obat yang memenuhi syarat	81
	02-Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,5
	03-Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
	04-Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
	05-Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89
02-Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	06-Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	87
03-Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	07-Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7
	08-Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,65
	09-Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91
04-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	10-Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90
	11-Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79
	12-Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87
	13-Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(2)	(3)	(4)
	14-Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
	15-Indeks Pelayanan Publik di Lingkup BBPOM di Jakarta	4,30
	16- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
05-Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	17-Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,4
	18-Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65
	19-Jumlah desa pangan aman	21
	20-Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3
06-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	21-Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
	22-Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
07-Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	23-Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	58
08-Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	24-Indeks RB Balai Besar POM di Jakarta	83,4
	25-Nilai AKIP Balai Besar POM di Jakarta	80
09-Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jakarta yang berkinerja optimal	26-Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jakarta	84,5
10-Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27-Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
	28-Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	2,25
11-Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jakarta secara Akuntabel	29-Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jakarta	92,5

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2020 pada sasaran program berdasarkan Renstra tahun 2020-2024 yang telah ditetapkan berdasarkan tren data capaian periode Renstra tahun sebelumnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Jakarta sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Besar POM di Jakarta) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi dan digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan periode berikutnya.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Tabel 4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Jakarta Tahun 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81%	81%	81%	81%	465.152.450
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,5%	95,5%	95,5%	95,5%	298.193.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81%	81%	81%	81%	465.152.450
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83%	83%	83%	83%	298.193.000
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89%	89%	89%	89%	50.898.400
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu				87	318.225.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan				87,7	46.325.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan				76,65	371.262.500
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jakarta				91	82.596.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90%	90%	90%	90%	396.496.750
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79%	79%	79%	79%	396.496.750
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87%	87%	87%	87%	295.830.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	63%	63%	63%	160.788.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75%	75%	75%	75%	632.205.500
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jakarta				4,30	371.262.500
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ pembuatan OT dan Kosmetik yang baik				77	85.159.900
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,4	94,4	94,4	94,4	2.603.617.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	30% (progress)	70% (progress)	90% (progress)	65	767.240.000
		Jumlah desa pangan aman	25% (progress)	40% (progress)	65% (progress)	21	1.097.149.000
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	25% (progress)	70% (progress)	70% (progress)	3	110.081.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				100%	398.702.100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10%	40%	70%	100%	277.407.600
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10%	30%	45%	58%	1.444.888.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Jakarta				83.4	91.936.000
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Jakarta				80	54.154.000
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jakarta				84.5	27.090.178.000
10	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP				82	6.770.065.000

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	2,25	2,25	2,25	2,25	137.915.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jakarta	77	80	86	92,5	28.600.000

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Penanggung jawab pengumpulan data yang mendukung pengukuran kinerja adalah tim monitoring dan evaluasi yang terkait dengan indikator tersebut.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kriteria pencapaian kinerja

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Penetapan ini bertujuan untuk:

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

1.3. Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai Besar POM di Jakarta guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Perhitungan/ pengukuran kinerja perlu dilakukan

Tabel 6. Pencapaian Sasaran Strategis triwulan III Tahun 2022

No	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN (NPS)	KRITERIA	KESIMPULAN
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	92,84	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	-	-	-
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	-	-	-
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	116,09	Memenuhi Ekspetasi	Efektif
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	115,02	Memenuhi Ekspetasi	Efektif
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	117,84	Memenuhi Ekspetasi	Efektif
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	105,57	Memenuhi Ekspetasi	Efektif
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	-	-	-
9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jakarta yang berkinerja optimal	-	-	-
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	97,78	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif
11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jakarta secara Akuntabel	94,81	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif

Pada Rencana Strategis Balai Besar POM di Jakarta telah ditetapkan 11 sasaran strategis dan 29 indikator kinerja dengan pencapaian sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pencapaian indikator kinerja

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
1	01-Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	01-Persentase Obat yang memenuhi syarat	81	81	73,79	91,09	91,09	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	455.244.300	141.978.736
		02-Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,5	95,5	94,37	98,81	98,81	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	308.381.150	63.170.988
		03-Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	81	68,95	85,12	85,12	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	455.244.300	141.978.736
		04-Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	87,39	105,30	105,30	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	308.381.150	63.170.988
		05-Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	76,80	86,29	86,29	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	71.912.000	11.303.500
2	02-Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	06-Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	87	-	-	-	-	-	-	350.047.500	119.491.833

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
3	03-Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	07-Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7	-	-	-	-	-	-	96.072.200	51.568.905
		08-Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,65	-	-	-	-	-	-	350.047.500	119.491.833
		09-Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	-	-	-	-	-	-	108.755.000	17.384.500
4	04-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	10-Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	90	89,19	99,10	99,10	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	240.180.500	128.922.262
		11-Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79	79	76,69	97,07	97,07	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	240.180.500	128.922.262
		12-Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87	87	91,65	105,34	105,34	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	295.830.000	91.162.500
		13-Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	64,63	102,59	102,59	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	103.614.400	46.900.948

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
		14-Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	80,73	107,64	107,64	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	280.674.400	159.374.671
		15-Indeks Pelayanan Publik di Lingkup BBPOM di Jakarta	4,3	-	-	-	-	-	-	360.655.000	123.112.798
		16- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	53,33	85,17	159,70	85,17	Tidak Dapat Disimpulkan		131.484.000	47.601.500
5	05-Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	17-Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,4	94,4	94,93	100,56	100,56	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	2.603.617.000	1.955.376.599
		18-Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65	90 (progress)	90 (progress)	100	90	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	744.861.000	366.016.200
		19-Jumlah desa pangan aman	21	65 (progress)	75 (progress)	115,38	75	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	1.119.339.000	363.735.000
		20-Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	70 (progress)	85 (progress)	121,43	85	Tidak Dapat Disimpulkan		110.081.000	62.272.050
6	06-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk	21-Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	70	82,16	117,37	82,16	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	390.209.400	121.696.060

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
	dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	22-Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	40	75,21	107,44	75,21	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	264.326.700	54.146.561
7	07-Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	23-Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	58	45	75,21	111,11	86,21	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	1.415.188.000	767.201.845
8	08-Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	24-Indeks RB Balai Besar POM di Jakarta	83,4	-	-	-	-	-	-	102.076.000	46.902.434
		25-Nilai AKIP Balai Besar POM di Jakarta	80	-	-	-	-	-	-	157.599.000	97.852.695
9	09-Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jakarta yang berkinerja optimal	26-Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jakarta	84,5	-	-	-	-	-	-	259.675.000	144.855.129
10	10-Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27-Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	-	-	-	-	-	-	6.746.975.000	4.263.532.206
		28-Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	2,25	2,25	2,2	97,78	97,78	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	164.046.000	66.367.200

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
11	11-Terkelolanya Keuangan UPT Balai Besar POM di Jakarta secara Akuntabel	29-Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jakarta	92,5	86	83,09	96,62	89,28	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	28.925.569.000	20.249.501.355

Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja, terdapat 10 (sepuluh) indikator mencapai target dengan kriteria “**MEMENUHI EKSPEKTASI**”, 8 (delapan) indikator mencapai target dengan kategori “**TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI**”, 2 (dua) indikator mempunyai capaian lebih dari 120% dengan kategori “**TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**” dan 9 (Sembilan) indikator belum dapat dihitung capaiannya karena merupakan indikator yang hanya bisa dihitung pada akhir tahun 2022.

Kriteria baik menunjukkan bahwa penguatan pengawasan Obat dan Makanan menjadi komitmen utama harus terus dipertahankan dan diperkuat secara optimal sehingga produk-produk obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan di Provinsi DKI Jakarta tetap terjamin aman, bermanfaat/berkhasiat dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. *Perbandingan target dan realisasi triwulan III dengan realisasi TW III*

Tabel 8. Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81	73,79	91,09	Belum Memenuhi Ekspektasi

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).

Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar dan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi :

No	Kriteria
1	Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
2	Produk kadaluarsa
3	Produk rusak
4	Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5	Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (poin 4), maka sampel tetap diuji.

Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS

Persentase obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jakarta diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

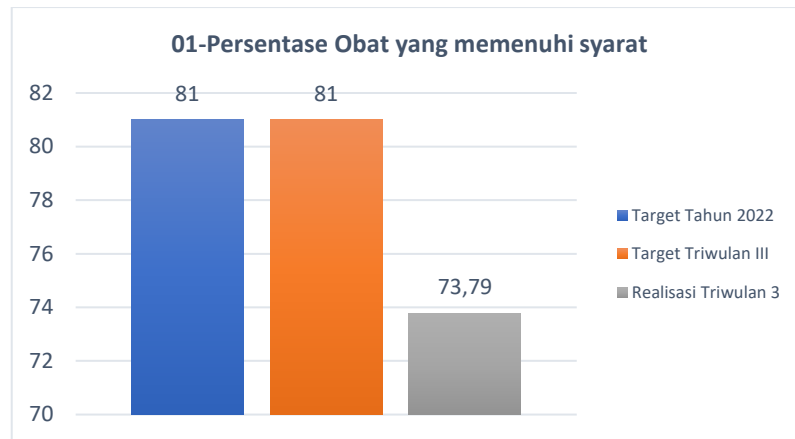
Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian di laboratorium.
- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.
- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja Loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, Loka yang tidak melakukan pengujian dapat menggunakan hasil uji dari Balai Penguji untuk poin 5.

b. *Perbandingan realisasi dan capaian TW III target tahun 2022*

Realisasi indikator “**Persentase Obat yang memenuhi syarat**” pada TW III adalah sebesar 73.79% dengan capaian sebesar yaitu 91.09% termasuk kriteria “**Belum Memenuhi Ekspetasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 , maka disimpulkan termasuk kategori “**kurang efektif**” sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi capaian pada triwulan selanjutnya dan akhir tahun 2022.

Gambar 5. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase Obat yang memenuhi syarat



c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Belum tercapainya target indikator kinerja TW III tahun 2022 dipengaruhi oleh banyaknya sampel kosmetik hasil sampling acak yang tidak memenuhi ketentuan penandaan, sehingga menyebabkan persentase obat yang memenuhi syarat tidak mencapai target.

Dari 1403 sampel acak yang masuk laboratorium, 1236 sampel sudah selesai diuji (88.10%), namun yang memenuhi syarat sebesar 912 sampel (73.79%).

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja pernyataan kinerja

- Intervensi pengawasan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus kepada industri farmasi untuk pemenuhan penerapan Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB), sehingga produk obat yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya. Apabila industri farmasi melakukan pelanggaran terhadap pemenuhan CPOB maka industri farmasi wajib membuat Corrective Action Preventive Action (CAPA) dan dilakukan monitoring secara berkesinambungan sehingga menjamin obat yang diproduksi memenuhi standar, baik secara kualitas maupun kesesuaian dengan dokumen registrasi.
- Intervensi pengawasan juga dilakukan terhadap industri komoditi lainnya untuk pemenuhan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) atau Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) agar produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya. Seperti halnya industri farmasi, industri kosmetik dan obat tradisional pun harus membuat CAPA jika ada ketidaksesuaian terhadap pemenuhan CPKB / CPOTB dan juga dilakukan monitoring secara berkesinambungan untuk menjamin mutu produk yang diproduksi memenuhi standar (secara kualitas maupun kesesuaian dengan dokumen registrasinya).
- Peningkatan koordinasi dengan Badan POM dan Balai Besar POM seluruh Indonesia terkait temuan produk obat TMK (tidak memenuhi ketentuan) penandaan produksi Industri di luar DKI Jakarta

- Pelaksanaan kegiatan penyidikan selalu ditingkatkan yang diimbangi dengan peningkatan kompetensi personel, dengan demikian cakupan temuan pelanggaran di bidang obat dan makanan lebih luas. Hal ini akan menimbulkan efek jera pada pelaku usaha, sehingga diharapkan dapat mengurangi temuan pelanggaran.
- Penyuluhan dan penyebaran informasi tentang KIE Keamanan Obat kepada masyarakat di Provinsi DKI Jakarta agar mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk memilih produk yang aman bagi kesehatan.
- Pengetahuan produsen komoditi kosmetik terhadap ketentuan penandaan belum memadai sehingga produk yang dihasilkan tidak memenuhi ketentuan penandaan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan kepada pelaku usaha yang bergerak di bidang Kosmetik dan Obat Tradisional untuk selalu memenuhi ketentuan	Telah dilakukan pendampingan pre market terhadap 7 UMKM produksi Kosmetik selama tahun 2022	Dilakukan pendampingan pre market terhadap UMKM produksi Kosmetik	Akhir tahun 2022

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Matriks Perbandingan target dan realisasi triwulan III dengan target TW III

Tabel 9. Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,5	94,37	98,81	Belum Memenuhi Ekspetasi

Yang dimaksud dengan Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar dan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kedaluwarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

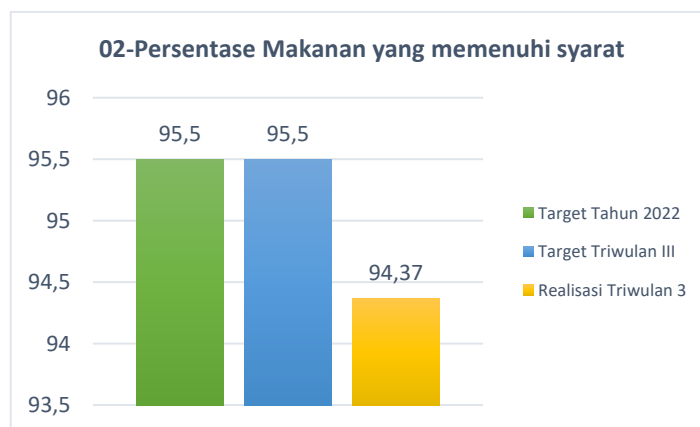
Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun apabila sampel yang diperiksa TMK label (4), maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS, kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Jakarta diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

b. *Perbandingan realisasi dan capaian TW III dengan target tahun 2022*

Realisasi indikator “**Persentase Makanan yang memenuhi syarat**” pada TW III adalah 94.37% dengan capaian sebesar yaitu 98.81% termasuk kriteria “**Belum Memenuhi Ekspetasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022, maka disimpulkan termasuk kategori “**kurang efektif**” sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi capaian pada triwulan selanjutnya dan capaian tahun 2022.



Gambar 6. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase Makanan yang memenuhi syarat

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

- Capaian indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat berada diatas target TW III tahun 2022 yaitu 98.81% dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspetasi"**.
- Persentase realisasi makanan yang memenuhi syarat hampir mendekati persentase target tahunan Tahun 2022 yaitu 94.37%.Belum tercapainya persentase realisasi makanan yang memenuhi syarat disebabkan meningkatnya jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat pada TW III. Dari 582 sampel makanan yang masuk ke laboratorium sebanyak 497 sampel telah selesai uji (85.40%), sebanyak 469 sampel makanan memenuhi syarat uji (94.37%) dan 28 sampel tidak memenuhi syarat.
- Persentase Capaian dan Realisasi sampel makanan yang memenuhi syarat pada Triwulan III menurun dibandingkan dengan capaian dan realisasi di Triwulan II di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa produk pangan yang beredar di masyarakat masih ada produk yang tidak memenuhi syarat.
- Beberapa produk agar-agar/jelly, madu gula pasir dan gula merah yang tidak memenuhi syarat beredar di masyarakat pada tahun ini dan memerlukan pengawasan khusus agar tidak ada lagi peredaran produk yang tidak memenuhi syarat di masyarakat. Pada TW III ini produk yang TMK Major yaitu TMS Label/Penandaan masih ada.

Beberapa hal yang mendukung capaian pangan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Pengawasan premarket dan post-market yang komprehensif, profesional dan independen akan menghasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu
- Intervensi pengawasan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus kepada industri pangan untuk pemenuhan penerapan Cara Produksi yang Baik (GMP) sehingga produk pangan yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya. Apabila industri melakukan pelanggaran terhadap pemenuhan GMP maka industri wajib membuat Corrective Action Preventive Action (CAPA) dan dilakukan monitoring secara berkesinambungan sehingga menjamin pangan yang diproduksi memenuhi standar baik secara kualitas maupun kesesuaian dengan dokumen registrasi.
- Peningkatan koordinasi dengan Badan POM dan Balai Besar / Balai POM seluruh Indonesia terkait temuan produk pangan TMS (tidak memenuhi syarat) pengujian maupun TMK (tidak memenuhi ketentuan) penandaan untuk produksi Industri di luar DKI Jakarta.

- Pelaksanaan kegiatan penyidikan selalu ditingkatkan yang diimbangi dengan peningkatan kompetensi personel, dengan demikian cakupan temuan pelanggaran di bidang obat dan makanan menjadi lebih luas.
- Penyuluhan dan penyebaran informasi tentang KIE Keamanan Pangan kepada masyarakat di Provinsi DKI Jakarta guna memberdayakan masyarakat agar cerdas dalam memilih produk yang berkualitas dan aman bagi kesehatan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja pernyataan kinerja.

Kegiatan pengawasan, penyidikan, KIE serta peningkatan koordinasi dengan Badan POM dan Balai Besar / Balai POM seluruh Indonesia sebagaimana yang dijelaskan pada butir b di atas, jika dilaksanakan secara maksimal dan terus menerus akan dapat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Namun jika pelaksanaannya kurang intensif, dapat menyebabkan tidak tercapainya target kinerja.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan koordinasi dengan tim Pemeriksaan dan Infokom terkait dengan temuan produk pangan TMS (tidak memenuhi syarat) pengujian maupun TMK (tidak memenuhi ketentuan) penandaan untuk produksi Industri di luar DKI Jakarta agar dapat dilakukan pembimbingan dan diawasi secara rutin dan terus menerus ke produsen sehingga produk pangan yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.	selesai	Melakukan koordinasi dengan Poksi Pemeriksaan dan Infokom	Akhir tahun 2022
2	Melakukan evaluasi pengawasan melalui sampling dan pengujian secara berkala terhadap produsen-produsen yang produk pangannya TMS pengujian maupun TMK yang telah dibimbing.	selesai	Melakukan evaluasi pengawasan melalui sampling dan pengujian secara berkala terhadap produsen-produsen yang produk pangannya TMS pengujian maupun TMK yang telah dibimbing.	Akhir tahun 2022

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Matriks Perbandingan target dan realisasi triwulan III dengan target TW III

Tabel 10. Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

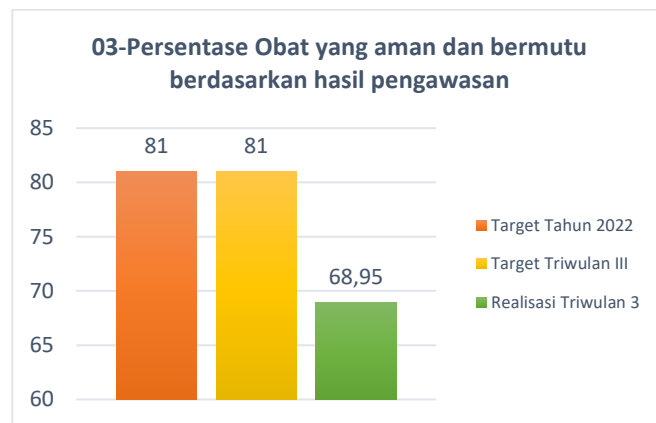
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	68,95	85,12	Belum Memenuhi Ekspektasi

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian TW III dengan target tahun 2022

Pada indikator “**Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**” pada TW III ini realisasi indikator adalah 68.95% dengan capaian TW III adalah 85.12% termasuk kriteria “**Belum Memenuhi Ekspektasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 dengan capaian, termasuk kategori “**Kurang Efektif**” sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi capaian pada triwulan selanjutnya dan tahun 2022.



Gambar 7. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Rendahnya capaian indikator kinerja TW III tahun 2022 tersebut dipengaruhi oleh banyaknya sampel kosmetik hasil sampling targeted yang tidak memenuhi ketentuan penandaan, sehingga menyebabkan persentase obat yang memenuhi syarat sangat rendah. Selain itu terdapat beberapa sampel obat

tradisional tidak memenuhi syarat uji, produksi dari produsen dengan Riwayat TMS. Dari 468 sampel targeted yang masuk laboratorium, yang sudah selesai diuji sebanyak 409 sampel (87.39%) namun yang memenuhi syarat hanya sebanyak 282 sampel (68.95%).

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Intervensi pengawasan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus kepada industri farmasi untuk pemenuhan penerapan Cara Produksi Obat yang Baik (CPOB), sehingga produk obat yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya. Apabila industri farmasi melakukan pelanggaran terhadap pemenuhan CPOB maka industri farmasi wajib membuat Corrective Action Preventive Action (CAPA) dan dilakukan monitoring secara berkesinambungan sehingga menjamin obat yang diproduksi memenuhi standar, baik secara kualitas maupun kesesuaian dengan dokumen registrasi.
- Intervensi pengawasan juga dilakukan terhadap industri komoditi lainnya untuk pemenuhan penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) atau Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) agar produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya. Seperti halnya industri farmasi, industri kosmetik dan obat tradisional pun harus membuat CAPA jika ada ketidaksesuaian terhadap pemenuhan CPKB / CPOTB dan juga dilakukan monitoring secara berkesinambungan untuk menjamin mutu produk yang diproduksi memenuhi standar (secara kualitas maupun kesesuaian dengan dokumen registrasinya).
- Peningkatan koordinasi dengan Badan POM dan Balai Besar POM seluruh Indonesia terkait temuan produk obat TMK (tidak memenuhi ketentuan) penandaan produksi Industri di luar DKI Jakarta.
- Pelaksanaan kegiatan penyidikan selalu ditingkatkan yang diimbangi dengan peningkatan kompetensi personel, dengan demikian cakupan temuan pelanggaran di bidang obat dan makanan lebih luas. Hal ini akan menimbulkan efek jera pada pelaku usaha, sehingga diharapkan dapat mengurangi temuan pelanggaran.
- Penyuluhan dan penyebaran informasi tentang KIE Keamanan Obat kepada masyarakat di Provinsi DKI Jakarta agar mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk memilih produk yang aman bagi Kesehatan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan kepada pelaku usaha yang bergerak di bidang Kosmetik dan Obat Tradisional untuk selalu memenuhi ketentuan	Telah dilakukan pendampingan pre market terhadap 7 UMKM produksi Kosmetik selama tahun 2022	Dilakukan pendampingan pre market terhadap UMKM produksi Kosmetik	Akhir tahun 2022

4. **Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Jakarta**

a. ***Matriks Perbandingan target dan realisasi triwulan III dengan target TW III***

Tabel 11. Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	87,39	105,3	Memenuhi Ekspetasi

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)

Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted / purposive di tahun berjalan. **Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi.**

Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Jakarta diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

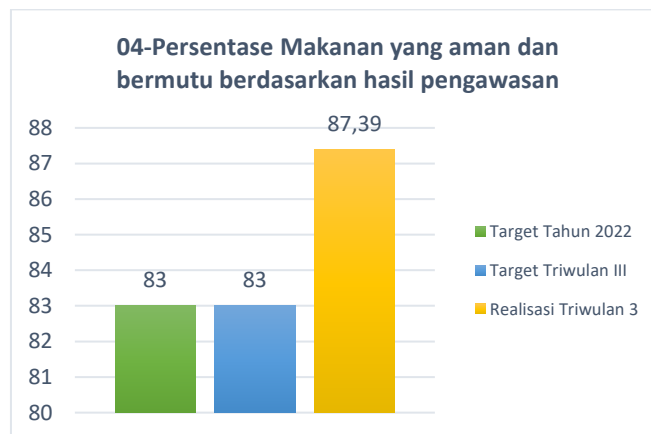
- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian di laboratorium.
- Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja Loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, Loka yang tidak melakukan pengujian dapat menggunakan hasil dari Balai Penguji untuk memperoleh poin d.5.
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TW II tahun 2022

Realisasi indikator “**Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**” pada TW III adalah 87.39% dengan capaian sebesar yaitu 105.30% termasuk kriteria “**Memenuhi Ekspetasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022, termasuk kategori “**Efektif**” sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi untuk mempertahankan capaian pada triwulan selanjutnya dan tahun 2022.



Gambar 8. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Indikator kinerja utama “Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” merupakan indikator yang ditetapkan di tahun 2020 dan masih digunakan di tahun 2022. Data realisasi tahun 2020 merupakan baseline untuk realisasi tahun-tahun berikutnya. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung berdasarkan hasil pengujian dan evaluasi penandaan sampel makanan yang disampling secara targeted. Persentase capaian dan realisasi sampel makanan yang aman dan bermutu sudah memperhitungkan penandaan label, sampel tanpa ijin edar, kadaluarsa dan rusak.

Persentase Capaian Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Provinsi DKI Jakarta Triwulan III tahun 2022 adalah sebesar 105.3%, **di atas target Triwulan II dan target tahunan tahun 2022** yang ditetapkan yaitu 83 %, dengan kriteria **“Baik”**.

Persentase Capaian dan Realisasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Triwulan III Tahun 2022 meningkat dibandingkan dengan persentase capaian dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022 (capaian 103.80% dan realisasi 86.15%). Meningkatnya realisasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan disebabkan meningkatnya jumlah makanan yang tidak memenuhi syarat mikrobiologi dan kimia.

Pada Triwulan III jumlah sampel pangan targeted yang masuk ke laboratorium sebanyak 147 sampel dan sebanyak 119 sampel makanan (80.95%) telah selesai uji dengan jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 104 sampel (87.40%) dan 15 sampel makanan (12.60%) tidak memenuhi syarat. Sampel makanan yang tidak memenuhi syarat meliputi TMS Bisphenol A (2), TMS E.coli dan Coliform(2), TMS APM E.Coli (2), TMS Siklamat (1), TMS Kuning FCF(1), TMS Logam As (1); TMS Enzim diastase (1); TMS Aspartam, Sakarin, Siklamat Benzoat (1), TMS Aspartam-SiklamatBenzot (3) TMS Sulfit-Apsartam-Siklamat-Benzoat (2).

Pada tahun 2022 Laboratorium Pangan menerima sampel target kasus kemasan pangan dalam jumlah banyak karena rencana penetapan regulasi terkait kemasan pangan.

Pengujian kemasan pangan menjadi perhatian BBPOM di Jakarta, khususnya di Laboratorium pangan, sehingga perlu peningkatan kemampuan uji SDM dan menambah jumlah metoda uji yang akan digunakan. Pada Pada Triwulan III, Laboratorium Pangan menerima surat percepatan sampling kemasan pangan PET dan pengujian sampel kajian Penetapan kadar Bisfenol A dalam produk Ikan dalam kaleng. Perlu diperhatikan kesiapan reagen dan baku pembanding serta metode Analisa yang telah diverifikasi.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Proses/Teknik sampling dan kondisi di sarana distribusi dan produsen juga mempengaruhi hasil pengujian di laboratorium. Pada Implementasi Regionalisasi di tahun 2022, Laboratorium Pangan Balai Besar POM Jakarta ditunjuk sebagai Laboratorium Air dan Laboratorium spesifik Mikotoksin. Program perencanaan pengadaan alat, verifikasi metoda Analisa, bimbingan teknis internal dan eksternal, magang dan peningkatan ruang lingkup pengujian laboratorium yang terkait dengan pengujian Regionalisasi menjadi

perhatian khusus. Peningkatan sarana, prasarana dan fasilitas tersebut meningkatkan cost / biaya yang dikeluarkan dalam pembelian suku cadang, reagent, dan alat dalam jumlah banyak, sehingga memerlukan perencanaan yang lebih baik.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan.	Sudah dilaksanakan	penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan.	Akhir tahun 2022
2	Pengembangan kompetensi personil baik lama maupun baru dilakukan secara berkala dengan melakukan bimbingan teknis secara internal maupun eksternal.	Sudah dilaksanakan	Melakukan Bimtek Internal dan magang di P3OMN	Akhir tahun 2022
3	Intervensi pengawasan yang dilakukan terhadap sarana produksi makanan untuk meningkatkan kepatuhan produsen terhadap peraturan yang berlaku serta pemenuhan penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).	Sudah dilaksanakan	Melakukan Pemdampingan dan pengawasan UMKM Pangan	Akhir tahun 2022
4	Melaksanakan bimbingan teknis Iklan dan Penandaan Makanan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam melakukan evaluasi Iklan dan Penandaan sehingga hasil pengawasan iklan dan penandaan dapat sesuai dengan pedoman.	Sudah dilaksanakan	Melakukan Bimtek Pengawasan Iklan dan penandaan	Akhir tahun 2022

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jakarta

a. Matriks Perbandingan target dan realisasi triwulan III dengan target TW III

Tabel 12. Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	76,8	86,29	Belum Memenuhi Ekspetasi

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian.

Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

Contoh: Parameter uji garam berdasarkan pedoman sampling adalah penetapan kadar KIO₃, NaCl, cemaran logam Pb dan kadar air. Meskipun yang MS hanya kadar KIO₃ sedangkan semua parameter lain TMS, maka kesimpulan akhir untuk perhitungan IKU ini tetap MS.

Persentase Pangan Fortifikasi berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Jakarta diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Pangan Fortifikasi MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

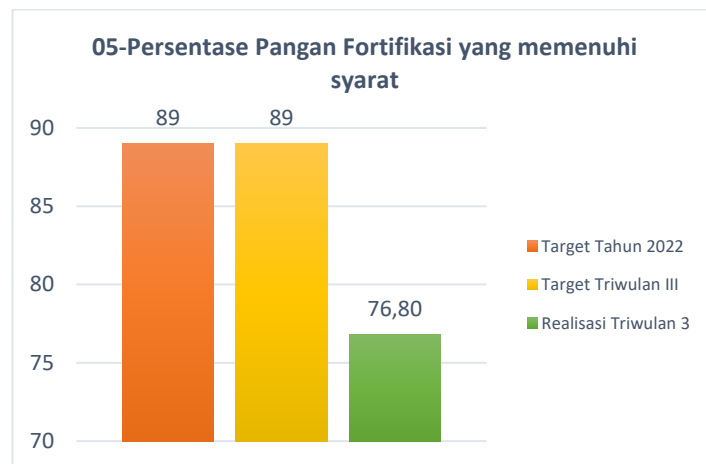
$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji

b. Perbandingan Perbandingan realisasi dan capaian tw III dengan target tahun 2022

Realisasi indikator **“Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat”** pada TW III adalah 76.8% dengan capaian sebesar yaitu 86.29% termasuk kriteria **“Belum Memenuhi Ekspetasi”**. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022, maka termasuk kategori **“kurang efektif”** sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi capaian pada triwulan selanjutnya dan tahun 2022.



Gambar 9. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

c. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

1. Pada tahun 2021 ini, IKU “Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” merupakan tambahan IKS 1 dari SK1 (Terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat), dengan memisahkan pangan fortifikasi dari IKU “Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan”. Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Triwulan III tahun 2022 menurun secara signifikan terhadap target yang ditetapkan dan mempengaruhi capaian pangan fortifikasi sehingga masuk dalam kriteria “Cukup”.
2. Berdasarkan hasil evaluasi pengujian kimia di TW III, jumlah pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebanyak 96 sampel (76.80%). Produk pangan fortifikasi yang tidak memenuhi syarat sebanyak 29 sampel (23.20%) yaitu 21 sampel garam dengan parameter yang diuji adalah penetapan kadar KIO₃, NaCl dan kadar air dan 8 sampel tepung terigu. Dengan parameter yang diuji adalah penetapan kadar

Vitamin B2, B12, dan logam Fe. Jumlah sampel garam yang tidak memenuhi syarat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 10 menjadi 21 sampel.

3. Kondisi pandemic Covid-19 turut mempengaruhi kualitas produk makanan yang beredar di pasaran. Dalam kondisi yang demikian kesadaran masyarakat untuk memilih produk yang berkualitas semakin meningkat agar daya tahan tubuh tetap terjaga dengan baik. Hal ini sangat mempengaruhi produk yang beredar, sehingga produk makanan yang beredar adalah produk yang memenuhi syarat. Beberapa hal yang mendukung capaian pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, antara lain:

Intervensi pengawasan dilakukan secara rutin dan terus-menerus kepada industri pangan untuk pemenuhan penerapan Cara Produksi yang Baik (*GMP*) sehingga produk pangan yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.

Apabila industri melakukan pelanggaran terhadap pemenuhan *GMP* maka industri wajib membuat *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) dan dilakukan monitoring secara berkesinambungan sehingga menjamin pangan yang diproduksi memenuhi standar baik secara kualitas maupun kesesuaian dengan dokumen registrasi. Peningkatan koordinasi dengan Badan POM dan Balai Besar POM seluruh Indonesia terkait temuan produk pangan TMS (tidak memenuhi syarat) pengujian maupun TMK (tidak memenuhi ketentuan) penandaan untuk produksi Industri di luar DKI Jakarta.

Pelaksanaan kegiatan penyidikan selalu ditingkatkan yang diimbangi dengan peningkatan kompetensi personel dengan demikian cakupan temuan pelanggaran di bidang obat dan makanan lebih luas. Penyuluhan dan penyebaran informasi tentang KIE Keamanan Pangan kepada masyarakat di Provinsi DKI Jakarta

a. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Peningkatan pengawasan pangan fortifikasi dengan peningkatan kompetensi dan metode uji ditingkatkan melalui kerjasama dengan pihak eksternal. Pada tahun 2022 mulai digunakan metode uji identifikasi Fe elektrolitik (FeO) sebagai skrining awal untuk mendeteksi Fe elektrolit yang tidak boleh terkandung dalam pangan fortifikasi tepung terigu. Peningkatan pengawasan pangan fortifikasi garam juga ditingkatkan dengan mulai menggunakan metode uji potensiometri yang lebih akurat dibandingkan metode titrimetric secara manual.

b. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan kemampuan uji sampel fortifikasi	Sudah dilaksanakan	uji skrining awal Fe elektrolitik dan penggunaan potensiometri untuk penetapan kadar NaCl dalam garam.	Akhir tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Peningkatan kompetensi laboratorium dan personil penguji	Sudah dilaksanakan	Melakukan Bimtek Internal dan magang di P3OMN	Akhir tahun 2022

Sasaran Strategis-2: Meningkatnya kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Jakarta.

a. *Matriks perbandingan target triwulan III dengan realisasi TW III*

Tabel 13. Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian TW III
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	-	87	-	-

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/manfaatnya oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17-65 tahun.

Indeks kepuasan masyarakat diukur berdasarkan konsep *Service Quality* (ServQual) yaitu *Reliability*, *Assurance*, *Empathy*, dan *Responsiveness* yang mengacu pada proses pengawasan Obat dan Makanan meliputi:

- 1) Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan, misal operasi hari raya, pengecekan produk kedaluwarsa.
- 2) Kemampuan BPOM dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan, misal dengan melakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan

- 3) Jaminan yang diberikan oleh BPOM terhadap keamanan produk yang beredar di masyarakat, misal dengan pemberian nomor izin edar, pengujian Obat dan Makanan yang beredar di pasaran.

Pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) dengan menggunakan survei yang bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi dengan metode dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI)* berbasis *offline* dan *online*. Desain sampling menggunakan *stratified random sampling*. Hasil survei ini digunakan sebagai rekomendasi untuk peningkatan kinerja BPOM dalam melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan Pengawasan produk Obat dan Makanan. Pengukuran indeks diukur dari rata-rata tertimbang (*weighted mean score*) dari setiap variabel kepuasan dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kepuasan masyarakat dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Kriteria yang digunakan adalah:

Kategori	Interval Indeks
Tidak Baik	< 45
Kurang Baik	45 – 60
Cukup Baik	60 – 75
Baik	75 – 90
Sangat Baik	≥ 90

b. Matriks perbandingan realisasi TW III dengan target tahun 2022

Indeks ini diukur pada akhir tahun 2022, sehingga pada triwulan III belum dapat ditetapkan. Realisasi dan capaian dari indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Jakarta merupakan indeks yang diukur tahunan, sehingga pada triwulan III ini belum diperoleh hasil dan dibandingkan dengan target tahun 2022.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (evaluasi tahun 2021)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penyusunan program KIE terkait semua komoditi Obat dan Makanan	Telah disusun perencanaan pelaksanaan KIE Obat dan Makanan periode tahun 2022 pada triwulan I		
2	Sosialisasi tugas dan fungsi BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan agar	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan tahun 2022 melalui berbagai media (tatap		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	masyarakat lebih sadar akan perannya dalam sistem pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia.	muka, <i>zoom meeting</i> , media cetak/elektronik) sesuai perencanaan		
		Pelaksanaan bimbingan teknis terkait Obat dan Makanan melalui berbagai program intervensi dan pendampingan pelaku usaha Obat dan Makanan pada tahun 2022		
		Pelaksanaan Pagelaran Semarak Inovasi Obat dan Makanan Punya Kite BBPOM Jakarta (<i>Passionate Jakarta</i>) dengan menundang berbagai <i>stakeholder</i> di Provinsi DKI Jakarta serta pelaku usaha UMKM Obat dan Makanan untuk sosialisasi inovasi pelayanan publik serta sistem pengawasan keamanan Obat dan Makanan pada 22 September 2022		

Sasaran Strategis-3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. *Perbandingan target dan realisasi TW III dengan realisasi TW III*

Tabel 14. Realisasi Indeks Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian TW III
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	87,7	-	-

Kepuasan pelaku usaha adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan pelaku usaha adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Tata cara survei mengacu pada Pedoman yang diterbitkan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM dengan judul Pedoman Survei Kepuasan Pelaku Usaha Obat dan Makanan terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (IKEPU) tahun 2021.

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta merupakan indikator yang diukur tahunan, sehingga realisasi dan capaian triwulan III belum dapat dihitung.

8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta.

a. *Perbandingan target dan realisasi TW III dengan realisasi TW III*

Tabel 15. Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian TW III
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	76,65	-	-

c. *Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja*

Belum ada pembahasan mengenai definisi indeks, indeks merupakan nilai tahunan sehingga data belum tersedia pada triwulan III Tahun 2022

9. **Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta**

a. ***Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target triwulan III***

Tabel 16. Realisasi Indeks kepuasan terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III	Target Tahun 2022	Realisasi TW III	Capaian TW III
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	91	-	-

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik). Target dinyatakan dalam angka.

Indeks kepuasan Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta diperoleh melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10% terhadap responden yaitu Kepala/Anggota Rumah Tangga dengan rentang usia 17 – 65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah:

Kategori	Interval Indeks
Tidak Baik	< 45
Kurang Baik	45 – 60
Cukup Baik	60 – 75
Baik	75 – 90
Sangat Baik	≥ 90

b. ***Perbandingan realisasi TW III dengan target tahun 2022***

Indeks Indeks kepuasan terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta diukur secara tahunan sehingga pada triwulan III ini, realisasi dan capaian belum dapat dihitung.

c. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (tahun 2021)**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan kompetensi petugas layanan, khususnya terkait teknik komunikasi yang baik sehingga aliran informasi dapat lebih persuasif.	Keikutsertaan petugas pelayanan publik pada kegiatan Sosialisasi “ <i>Best Practice Sharing</i> ” Pemenuhan Pelayanan Publik Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik.	Pelaksanaan pelatihan terkait peningkatan kemampuan petugas pelayanan publik dalam pengelolaan informasi, media social, dan komunikasi	Triwulan IV
2	Menyediakan sarana komunikasi yang memadai untuk memudahkan petugas dalam memberikan penjelasan kepada masyarakat.	Diadakannya <i>e-kiosk</i> sebagai salah satu sarana untuk penyampaian informasi kepada pelanggan, selain itu juga penyampaian informasi secara masif melalui media <i>Instagram</i> , <i>Facebook</i> , dan <i>Twitter</i> BBPOM di Jakarta		
3	Melakukan kaji ulang terkait dokumen standar pelayanan publik secara internal dan melakukan dengar pendapat dengan pihak stakeholder untuk mendapatkan saran perbaikan melalui Forum Konsultasi Publik.	Telah diadakan Forum Komunikasi Publik untuk melakukan kaji ulang dan penetapan standar pelayanan dengan masukan dari berbagai kalangan, meliputi perwakilan asosiasi, perwakilan akademisi, perwakilan pengguna layanan, dan lintas sektor terkait pada 22 September 2022.		
4	Sosialisasi prosedur/alur pelayanan secara lebih luas kepada masyarakat	Diadakannya <i>e-kiosk</i> sebagai salah satu sarana untuk penyampaian informasi kepada pelanggan,		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	menggunakan media sosial serta kanal informasi lain.	selain itu juga penyampaian informasi secara masif melalui media <i>Instagram</i> , <i>Facebook</i> , dan <i>Twitter</i> BBPOM di Jakarta		
5	Melakukan kaji ulang terkait <i>timeline</i> yang ditetapkan secara internal.	Dilakukan kaji ulang dan revisi terhadap <i>timeline</i> pelayanan publik pada SOP Mikro		
6	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian standar pelayanan dengan realisasi pelaksanaan pelayanan.	Dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap layanan publik (layanan informasi dan pengaduan) per triwulan		

Sasaran Strategis-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 4

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

a. Perbandingan target dan realisasi TW III dengan realisasi TW III

Tabel 17. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	89,19	99,10	Belum Memenuhi Ekspetasi

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain, Pelaku usaha dan Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Provinsi DKI Jakarta diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = $(A+B+C+D)/4$. Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sector terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UOT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

- Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

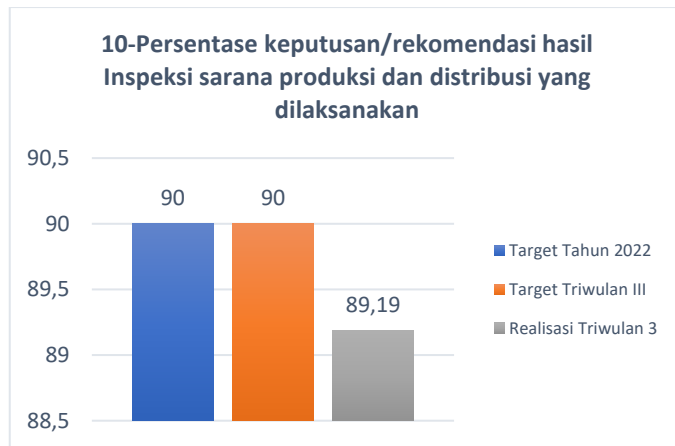
Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

- Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain. Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

- Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sector terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UOT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

b. Perbandingan Capaian Target dan Realisasi TW III dengan target tahun 2022

Realisasi indikator “**Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan**” pada TW III adalah 89.19% dengan capaian sebesar yaitu 99.10% termasuk kriteria “**Belum Memenuhi Ekspetasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022, maka termasuk kategori “**kurang efektif**” sehingga diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi capaian pada triwulan selanjutnya dan tahun 2022.



Gambar 10. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

- Jumlah dan ketepatan waktu pengiriman surat tindak lanjut oleh BBPOM di Jakarta terhadap pelaku usaha yang melanggar / tidak sesuai ketentuan, sudah sesuai timeline yang ditetapkan.
- Jumlah tindak lanjut dari BBPOM di Jakarta terhadap rekomendasi dari Pusat, sesama UPT, maupun pemangku kepentingan sudah sesuai.
- Kecepatan respon dari Pusat terhadap rekomendasi dari BBPOM di Jakarta sudah meningkat karena BBPOM di Jakarta aktif melakukan koordinasi lebih intensif dengan unit pusat tentang tindak lanjut dari rekomendasi Balai maupun Laporan dari Balai

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Balai Besar POM di Jakarta mempunyai Sistem si DOEL (Sistem (Spreadsheet) Data Online Pemantauan Sarana dan Tindak Lanjut). Pada system ini berupa form monitoring hasil pengawasan rutin, sehingga dapat dilakukan kontrol terhadap tindak lanjut yang telah/belum dilaksanakan oleh BBPOM di Jakarta
- Adanya kontrol surat masuk dari Pusat, UPT lain, maupun lintas sektor sehingga dapat dikendalikan pelaksanaannya.
- Diperlukannya monitoring khusus untuk rekapitulasi respon dari pusat.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mendorong tindak lanjut dari BPOM pusat terkait rekomendasi inspeksi yang dilaksanakan pusat	Sudah dilaksanakan	Tindak lanjut dari pusat akan ditunggu sampai akhir TW IV karena terkait keterlambatan respon	Desember 2022

11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

a. Perbandingan target dan realisasi TW III dengan target TW III

Tabel 18. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79	76,69	97,07	Belum Memenuhi Ekspetasi

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- 1) pelaku usaha;
- 2) lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil

pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

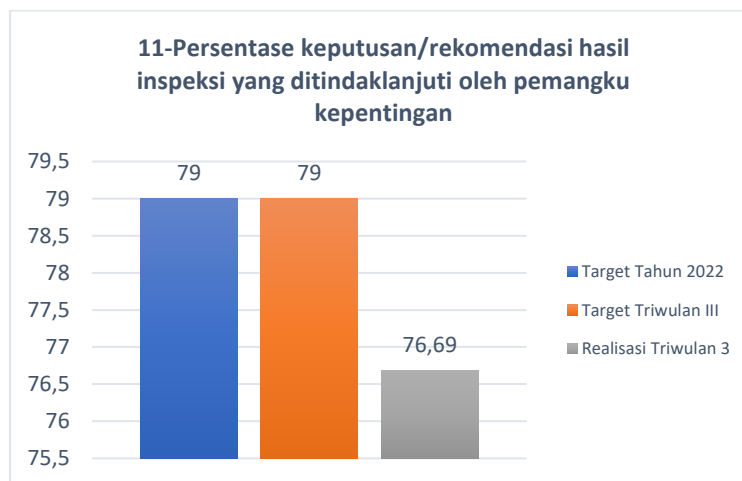
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

$$A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$$
$$B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepalalintas sektor}} \times 100\%$$

b. Perbandingan realisasi dan capaian TW III dengan target tahun 2022

Persentase capaian TW III sebesar 97.07% (realisasi 76.69 % dari target 79 %) dengan kriteria **“Belum Memenuhi Ekspetasi”** dengan kesimpulan **“Kurang Efektif”**. Hal ini disebabkan respon dari pemangku kepentingan terhadap surat rekomendasi dari BBPOM di Jakarta relative sama dibandingkan periode triwulan sebelumnya.



Gambar Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

- Semakin sedikit jumlah respon dari pelaku usaha terhadap surat tindak lanjut yang dikirim BBPOM di Jakarta maka akan semakin rendah capaian indikator kinerjanya.
- Semakin sedikit tindak lanjut yang dilaksanakan oleh lintas sektor maka akan semakin rendah juga capaian indikator kinerjanya. Tindak lanjut lintas sektor terkait pembinaan sarana hanya untuk PIRT oleh Suku Dinas Kesehatan terkait menggunakan aplikasi SMART-POM sebagai salah satu wadah komunikasi dengan BBPOM di Jakarta, tetapi aplikasi ini harus diapprove BPOM Pusat sehingga menyebabkan belum adanya pembinaan yang dilakukan Suku Dinas Kesehatan terhadap sarana PIRT yang melanggar

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Kurang dioptimalkannya penggunaan Form CAPA yang diisi saat pemeriksaan misalnya sarana IFP/IFK dan sarana distribusi lain di wilayah DKI Jakarta.
- Mengirimkan surat rekomendasi (hardcopy) kepada Suku Dinas Kesehatan terkait untuk segera melakukan pembinaan sarana.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mendorong respon tindak lanjut dari pihak sarana terhadap surat yang diterbitkan BBPOM di Jakarta	Dalam Progress	CAPA sarana yang dihitung selain CAPA yang disampaikan via surat resmi, dihitung juga yang disampaikan via email walaupun tanpa surat resmi, juga CAPA yang diselesaikan (closed) di sarana saat pemeriksaan	Desember 2022

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

a. Perbandingan target dan realisasi TW III dengan target TW III

Tabel 19. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87	91,65	105,34	Memenuhi Ekspetasi

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- (1) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
- (2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
- (3) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- (4) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan olahan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- (5) Surat rekomendasi bagi sarana importir kosmetik dan usaha perorangan/badan usaha yang melakukan kontrak produksi kosmetik
- (6) Surat Rekomendasi obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT SK
- (7) Penerbitan persetujuan denah bangunan PBF

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi DKI Jakarta sampai dengan triwulan tiga tahun 2022 sebanyak 92,39% dari target yang ditetapkan 87 %.

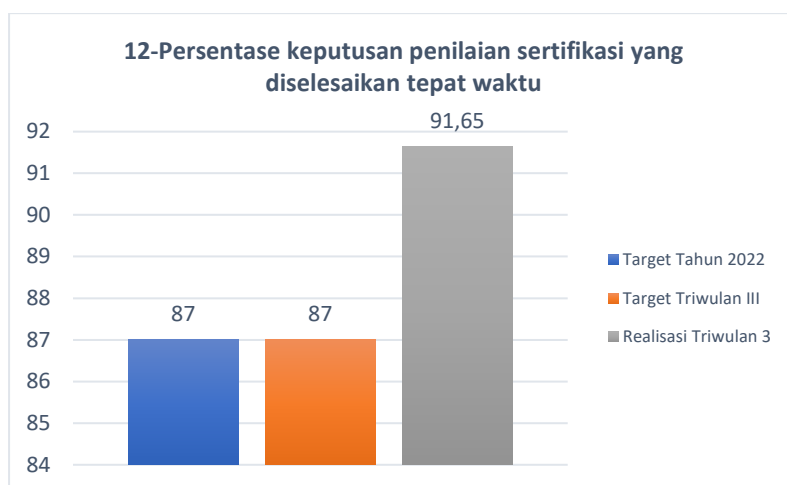
Total seluruh keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan sampai dengan triwulan tiga 2022 sebanyak 461 (empat ratus enam puluh satu), sebanyak 413 (empat ratus tiga belas) merupakan keputusan dari permohonan yang diterima pada tahun 2022 dan 48 (empat puluh

delapan) merupakan keputusan dari permohonan tahun sebelumnya. Dari 461 (dua empat ratus enam puluh satu) sebanyak 450 (empat ratus lima puluh) keputusan memenuhi *timeline* yang telah ditetapkan dan 11 (sebelas) keputusan sertifikasi tidak tepat waktu. Permohonan yang diterima sampai triwulan tiga tahun 2022 sejumlah 455 (empat ratus lima puluh lima)

Adapun jumlah permohonan pengujian sampel sampai triwulan tiga tahun 2022 sebanyak 49 (empat puluh sembilan) dan semuanya dapat diselesaikan tepat waktu

b. Perbandingan realisasi dan capaian TW III dengan target tahun 2022

Realisasi indikator “**Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu**” pada TW III adalah 91,65% dengan capaian sebesar yaitu 105,34% termasuk kriteria “**Memenuhi Ekspetasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu 87% dengan realisasi 91,65 dan capaian 105,34% jika disimpulkan termasuk kategori “**Efektif**” namun tetap diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi realisasi untuk mempertahankan capaian pada triwulan selanjutnya dan sampai dengan akhir tahun 2022.



Gambar 12. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu merupakan jaminan kepastian pelayanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Jakarta kepada pelaku usaha. Dalam memberikan keputusan penilaian sertifikasi yang meliputi surat rekomendasi dan surat hasil pemeriksaan produksi/distribusi dan surat permintaan perbaikan dalam rangka pendaftaran produk Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Jakarta telah menetapkan batas waktu dari mulai

diterimanya berkas permohonan hingga penerbitan surat rekomendasi/ surat hasil pemeriksaan dan surat permintaan perbaikan tersebut.

Pemenuhan batas waktu dalam memberikan keputusan penilaian sertifikasi dapat terhambat dengan keterbatasan sumber daya manusia jika dibandingkan dengan banyaknya permohonan yang masuk. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan subsidi tenaga dari subkelompok substansi inspeksi. Namun dengan peningkatan jumlah SDM, kemampuan dan kompetensi serta inovasi yang ada pada tata laksana kegiatan sertifikasi yang tersedia, pencapaian realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 dapat melebihi target yang telah ditetapkan

Adanya perubahan sistem pengajuan permohonan yang saat ini melalui Sistem OSS (Online Single Submission) yang diberlakukan sejak akhir tahun 2021 yang lalu merupakan tantangan tersendiri baik bagi pelaku usaha maupun bagi Balai Besar POM di Jakarta untuk memberikan pelayanan. Dengan berlakunya system yang baru ini masih banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dan bingung bagaimana mengatasinya. Begitu juga dengan petugas

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan di tahun 2022 yang menunjang keberhasilan pencapaian target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu antara lain:

- a. Balai Besar POM di Jakarta telah menyelenggarakan Bimbingan Teknis bagi petugas Balai Besar POM di Jakarta dengan narasumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk persamaan persepsi diantara petugas Balai Besar POM di Jakarta
- b. Fasilitasi UMKM Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetika dapat meningkatkan pemenuhan keputusan sertifikasi tepat waktu. Dengan adanya fasilitasi UMKM membuat proses sertifikasi pada UMKM lebih cepat.
- c. Percepatan pelayanan prima terus dilaksanakan di Balai Besar POM di Jakarta guna mempercepat perizinan berusaha di Indonesia dalam hal ini percepatan pemberian izin edar produk, percepatan penerapan cara produksi yang baik. Balai Besar POM di Jakarta sebagai salah satu institusi penyelenggara pelayanan publik, berkewajiban memberikan pelayanan publik yang berorientasi kepada masyarakat pengguna layanan oleh karenanya Balai Besar POM di Jakarta melaksanakan (*Desk CAPA*) bagi para pelaku usaha. Perusahaan yang kesulitan memenuhi kekurangan saat audit diundang untuk melakukan diskusi terkait perbaikan dengan masing-masing auditor sehingga pemenuhan kekurangan pada saat audit lebih cepat dan lebih efektif dan efisien. Selain *Desk CAPA* dalam rangka pelayanan prima BBPOM di Jakarta juga menyelenggarakan diskusi dalam rangka pemenuhan dokumen Izin Penerapan CPPOB. Dengan diadakan pelayanan ini diharapkan pelaku usaha dapat lebih paham terkait dokumen yang diperlukan untuk pemenuhan persyaratan dalam rangka penerbitan Surat Izin Penerapan CPPOB. Pelaksanaan desk CAPA dan desk CPPOB

diselenggarakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Diskusi ini diprioritaskan pada sarana yang dinilai mengalami kesulitan dalam penyelesaian perbaikan. Desk CAPA dan desk CPPOB sampai dengan triwulan tiga 2022 telah diselenggarakan sebanyak tujuh kali dengan data sebagai berikut:

- d. Di samping itu pelayanan prima dalam bentuk Desk CAPA dan diskusi dalam rangka pemenuhan dokumen izin penerapan CPPOB BBPOM di Jakarta dengan bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan melaksanakan desk registrasi bagi pelaku usaha UMKM pangan yang telah memiliki rekomendasi dalam rangka pendaftaran pangan olahan maupun yang telah memiliki izin penerapan CPPOB. Sampai dengan triwulan tiga desk registrasi telah dilaksanakan sebanyak 6 kali baik secara daring maupun luring. Setelah kegiatan tersebut sampai triwulan ketiga telah diterbitkan sebanyak 449 (empat ratus empat puluh sembilan) Nomor Izin edar (NIE) pangan olahan.
- e. Kegiatan Sertifikasi dan Layanan Informasi Keliling BBPOM di Jakarta (Kerling Jakarta) yang membantu percepatan layanan sertifikasi dan membantu juga untuk meningkatkan persentase proses yang tepat waktu. Adapun pelaksanaan kerling sampai dengan triwulan ketiga tahun 2022 adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Lokasi
1	10 Agustus 2022	Kantor Walikota Jakarta Pusat
2	11 Agustus 2022	Kantor Walikota Jakarta Utara
3	24 Agustus 2022	Kantor Kecamatan Duren Sawit
4	1 September 2022	RPTRA Manunggal
5	22 September 2022	Mal Pelayanan Publik Provinsi DKI Jakarta

- f. Sultan Betawi yaitu loket Balai Besar POM di Jakarta pada Mall Pelayanan Publik. Dengan hadirnya BBPOM di Jakarta di Mall Pelayanan Publik, pelaku usaha yang akan berkonsultasi tidak harus ke Balai Besar POM di Jakarta
- g. Balai Besar POM di Jakarta telah menyusun sistem monitoring melalui spread sheet untuk memantau permohonan yang masuk sampai dengan diterbitkannya rekomendasi oleh Balai Besar POM di Jakarta sehingga kinerja disetiap tahapan dapat terukur.

Kendala yang masih dialami Balai Besar POM di Jakarta yaitu:

- Sebagian sarana pemahaman terhadap persyaratan masih rendah dan diiringi dengan komitmen untuk memahami kalau penerapan Cara Produksi yang baik rendah karena menganggap semua hal yang harus dilengkapi hanya sekedar persyaratan bukan untuk pemenuhan mutu dan keamanan produk yang dihasilkan

- Masih ada sarana yang menyelesaikan pemenuhan terhadap CAPA audit sertifikasi memerlukan waktu yang lama dan berulang kali karena keterbatasan kompetensi dan *awareness* dari pelaku usaha
- Data perusahaan pada OSS terutama nomor telepon sering tidak dapat dihubungi sehingga menyulitkan komunikasi dalam rangka konfirmasi jadwal audit

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Dilakukannya Bimbingan Teknis bersama Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk persamaan persepsi diantara petugas Balai Besar POM di Jakarta maka kendala yang dihadapi dapat diselesaikan dengan lebih cepat sehingga pelayanan yang diberikan kepada pelaku usaha menjadi lebih cepat	Sudah dilaksanakan	Akan terus dilakukan program desk CAPA maupun diskusi perbaikan dokumen persyarafat CPPOB yang dilakukan secara terprogram, maupun yang dilakukan secara individu oleh masing-masing auditor. Mengingat keterbatasan sumberdaya desk CAPA akan diselenggarakan secara daring. Adapun sasaran desk CAPA adalah sarana yang dinilai mengalami kesulitan dalam penyelesaian CAPA	Triwulan IV
2	Untuk mempercepat proses registrasi pangan olahan bagi UMKM yang telah memiliki rekomendasi dalam rangka pendaftaran pangan olahan maupun izin penarapan CPPOB maka diskusi terkait proses registrasi pangan olahan akan terus dilakukan dengan bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan	Sudah dilaksanakan	Percepatan proses registrasi pangan olahan bagi UMKM yang telah memiliki rekomendasi dalam rangka pendaftaran pangan olahan maupun izin penarapan CPPOB	Triwulan IV
3	Untuk meningkatkan kompetensi dan penyamaan persepsi secara rutin akan dilakukan sharing knowledge antara petugas di Kelompok subtransi Pemeriksaan dan Kelompok subtransi Infokom	Sudah dilaksanakan	Dilakukan sharing session dan FGD secara berkala antara petugas di Kelompok subtransi Pemeriksaan dan Kelompok subtransi Infokom	Triwulan IV

13. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta.

a. Perbandingan target dan realisasi TW III dengan target TW III

Tabel 20. Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64,63	102,59	Memenuhi Ekspetasi

Sarana Produksi Obat

Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit).

Memenuhi Ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa Perbaikan.

Sarana Produksi OT

Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

Untuk sarana IOT: tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

Untuk sarana UKOT dan UMOT: tidak ada temuan kritis atau sanitasi higien major.

Catatan: Pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT akan menggunakan form yang berbeda dengan sarana produksi IOT

Sarana Produksi Kosmetik

Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B.

Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

Sarana produksi Suplemen Kesehatan

Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan.

Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

Sarana Produksi Pangan

Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

- Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
- Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2.

Catatan: Pemeriksaan sarana IRTP/UMKM menggunakan form pemeriksaan yang berbeda dengan sarana produksi (industri) pangan.

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritas berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa}} \times 100\%$$

Jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa harus sama dengan jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diprioritaskan.

b. Perbandingan realisasi dan capaian dengan target tw II tahun 2022

Realisasi indikator “**Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**” pada TW III adalah 64.63% dengan capaian sebesar yaitu 102.59% termasuk kriteria “**Memenuhi Ekspetasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu 63% dengan capaian tahun 2022 yaitu 102.59% jika disimpulkan sesuai dengan SK KaBPOM No.128 Tahun 2022 termasuk kategori “**Efektif**” namun tetap diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi capaian pada triwulan selanjutnya dan sampai dengan akhir tahun 2022.



Gambar 13. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 64.63 % **sudah melebihi target** yang ditentukan (63 %). Hasil pemeriksaan sarana produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan TW III tahun 2022 di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jakarta

NO	SARANA PRODUKSI	JUMLAH SARANA YANG DIPERIKSA	HASIL PEMERIKSAAN	
			MK	TMK
1.	Industri Farmasi	13	10	3
2.	Fasilitas Bahan Baku	0	0	0
3.	Fasilitas Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	6	6	0
4.	Industri Obat Tradisional (IOT)	8	5	3
5.	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0
6.	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	19	14	5
7.	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	4	3	1
8.	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	1	1	0
9.	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	5	2	3
10.	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
11.	Industri Kosmetik	33	29	4
12.	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0
13.	Industri Pangan	91	66	25
14.	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	66	23	43
TOTAL		246	159	87

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- ✓ Dari uraian capaian pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian memenuhi ketentuan yang rendah banyak pada UMKM yaitu Industri Rumah Tangga Pangan dan juga di Industri

Pangan, karena tahun 2022 ini mayoritas industri pangan yang diperiksa adalah dari kategori pangan UMKM yang mendapat program fasilitasi MD.

- ✓ Rendahnya kemampuan UMKM untuk memenuhi cara produksi yang baik dan menerapkan cara produksi yang baik pada sarana produksinya dan kendala perekonomian.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Jakarta dalam mengatasi masih rendahnya sarana yang memenuhi ketentuan adalah:

- ✓ Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait pembinaan Industri Rumah Tangga Pangan dan UMKM Pangan sehingga konsisten dalam penerapan cara produksi yang baik.

Kendala dan permasalahan yang dihadapi Balai Besar POM di Jakarta dalam pemenuhan target *output*:

- ✓ Belum adanya form pemeriksaan khusus untuk UMKM dan form pemeriksaan sarana produksi pangan sama untuk semua jenis kategori pangan sehingga menyulitkan pemenuhan untuk sarana UMKM.
- ✓ Kemampuan Sumber daya dalam jumlah dan kualitas pembinaan oleh Lintas Sektor terkait masih terbatas dan bervariasi dari setiap wilayah di Propinsi DKI Jakarta.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2022 dan tahun selanjutnya:

- ✓ Pelatihan aspek GMP misal pelatihan Food Inspektur dll untuk petugas Balai untuk meningkatkan kompetensi dan keseragaman petugas

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan pengawasan sarana produksi obat dan makanan yang dilaksanakan adalah pemeriksaan sarana industri farmasi, industri kecil obat tradisional (IKOT), industri obat tradisional (IOT), industri kosmetik, industri pangan, dan industri rumah tangga pangan (IRTP). Beberapa kegiatan lain yang diupayakan untuk meminimalisasi kegagalan pencapaian kinerja antara lain :

- Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Balai Besar POM di Jakarta, antara lain pelatihan inspektur GMP. Dengan meningkatnya kompetensi petugas Balai Besar POM di Jakarta, maka hasil pemeriksaan sarana produksi juga lebih berkualitas.
- Pembinaan kepada pelaku usaha (*regulatory assistance*), penerapan sanksi (proses projustitia maupun administratif) sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana produksi obat dan makanan yang melakukan pelanggaran.
- *Desk CAPA (corrective action preventive action)* atas hasil pemeriksaan akan membantu pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Tindak lanjut pola pemeriksaan sarana produksi secara rutin terhadap sarana produksi di wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Sudah dilaksanakan	Tindak lanjut terus menerus akan dilaksanakan secara berkala	Desember 2022

14. Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

a. *Perbandingan target dan realisasi TW II tahun 2022*

Tabel 21. Realisasi Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	80,73	107,64	Memenuhi Ekspetasi

Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Sarana Distribusi MK} = \frac{\text{Jumlah Sarana distribusi OM yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa}} \times 100\%$$

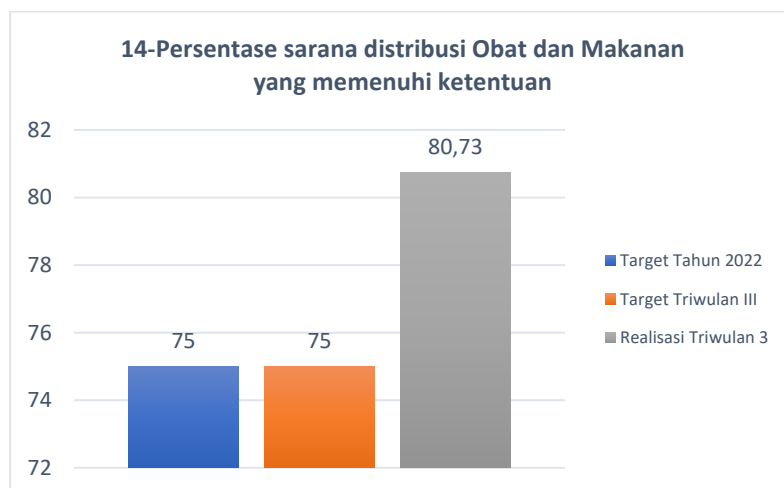
Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin).

Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

- (1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
- (2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
- (3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
- (4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

b. Perbandingan realisasi dan capaian dengan target 2022

Target indikator “**Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan**” pada TW III ini adalah 75% dengan realisasi indikator pada TW III sebesar 80.73 % dengan capaian sebesar yaitu 107.64% termasuk kriteria “**Memenuhi Ekspetasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu 75% dengan capaian tahun 2022 yaitu 107.64% jika disimpulkan sesuai dengan SK KaBPOM No.128 Tahun 2022 termasuk kategori “**Efektif**”. Hal ini dipengaruhi oleh makin meningkatnya kepatuhan pelaku usaha sarana distribusi obat dan makanan dalam mematuhi regulasi yang ada, tetapi belum dapat sebagai kesimpulan akhir karena masih menunggu hasil triwulan berikutnya.



Gambar 14. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Balai Besar POM di Jakarta berhasil mencapai target sarana distribusi obat, obat tradisional dan pangan yang memenuhi ketentuan. Beberapa hal yang menunjang keberhasilan pencapaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah:

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan Tahun 2022 Triwulan II di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Jakarta

NO	SARANA DISTRIBUSI	JUMLAH SARANA YANG DIPERIKSA	HASIL PEMERIKSAAN	
			MK	TMK
1.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	74	54	20
2.	Apotek	82	63	19
3.	Toko Obat	35	27	8

NO	SARANA DISTRIBUSI	JUMLAH SARANA YANG DIPERIKSA	HASIL PEMERIKSAAN	
			MK	TMK
4.	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	5	5	0
5.	Rumah Sakit (RS)	45	39	6
6.	Puskemas	73	71	2
7.	Klinik	68	41	27
8.	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0
9.	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0
10.	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	120	110	10
11.	Fasilitas Distribusi Suplemen	22	17	5
12.	Fasilitas Distribusi Kosmetik	214	163	51
13.	Klinik Kecantikan	0	0	0
14.	Fasilitas Distribusi Pangan	248	206	42
TOTAL		986	796	190

Beberapa hal yang menunjang keberhasilan pencapaian target persentase distribusi obat yang memenuhi syarat adalah:

- Mulai diberlakukannya aturan yang mengharuskan PBF mempunyai sertifikat Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), sehingga pihak sarana berupaya untuk memenuhi persyaratan CDOB yang ditetapkan secara maksimal.
- Kesadaran pelaku usaha terhadap kepatuhan terhadap peraturan meningkat
- Pembinaan kepada pelaku usaha (*regulatory assistance*), penerapan sanksi (proses projustitia maupun administratif) sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi obat yang melakukan pelanggaran antara lain menjual produk obat yang tidak memenuhi ketentuan.
- Intensifnya pemeriksaan sarana pengelola vaksin Covid-19 (Puskesmas dan RS) sehingga kepatuhan juga meningkat

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk lebih meningkatkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan:

- a. Peningkatan pembinaan terhadap sarana distribusi yang ada dan menerapkan sanksi yang lebih tegas seperti jika masih ditemukan produk tanpa izin edar, rusak, kedaluwarsa maka diberikan sanksi Peringatan Keras dan produk dimusnahkan

Kendala dan permasalahan yang dihadapi Balai Besar POM di Jakarta dalam pemenuhan target *output*:

- ✓ Kurangnya pengetahuan pelaku usaha seperti terkait peraturan yang berlaku

Usulan kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2022 dan tahun-tahun berikutnya:

1. Memaksimalkan penerapan sistem online yang ada sehingga kendala Sumber Daya dapat diatasi.
2. Evaluasi lebih konsisten setiap bulan dan tindakan perbaikan dan kegiatan pencegahan terhadap pencapaian *output*.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan antara lain :

- Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Balai Besar POM di Jakarta. Dengan meningkatnya kompetensi petugas Balai Besar POM di Jakarta, maka hasil pemeriksaan sarana distribusi lebih berkualitas.
- Pembinaan kepada pelaku usaha (*regulatory assistance*), penerapan sanksi (proses *projustitia* maupun administratif) sesuai ketentuan yang berlaku terhadap sarana distribusi obat yang melakukan pelanggaran.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Tindak lanjut pola pemeriksaan sarana distribusi secara rutin terhadap sarana produksi di wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Sudah dilaksanakan	Tindak lanjut terus menerus akan dilaksanakan secara berkala	Desember 2022

15. Indeks pelayanan publik di lingkup Balai Besar POM di Jakarta.

a. Perbandingan target triwulan III dengan target TW III

Tabel 22. Realisasi indeks pelayanan publik di lingkup BBPOM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Target Tahun 2022	Capaian TW III
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Indeks Pelayanan Publik	-	4,3	-

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);

- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

b. Perbandingan realisasi dan capaian dengan target tahun 2022

Indeks pelayanan publik di lingkup Balai Besar POM di Jakarta merupakan indikator tahunan yang diambil dari penilaian UPP BPOM yang akan ditetapkan pada akhir tahun 2022, sehingga pada triwulan III tahun 2022 ini belum ada realisasi dan capaian.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (tahun 2021)

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penerapan kebijakan pelayanan publik secara konsisten dengan perbaikan yang terus-menerus melalui monitoring dan evaluasi secara berkala.	Penyusunan dan penerapan standar pelayanan publik BBPOM di Jakarta yang telah dikaji ulang dalam Forum Konsultasi Publik serta monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelayanan dan survei kepuasan masyarakat secara periodik		
2	Inovasi pelayanan publik perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik BBPOM di Jakarta	Berbagai inovasi peningkatan layanan baik secara tatap muka maupun digital telah diterapkan guna mempermudah akses layanan bagi masyarakat, yaitu melalui implementasi inovasi Sultan Betawi (Konsultasi Layanan Informasi Sertifikasi Bersama Balai Besar POM Wilayah DKI), Kerling Jakarta (Kegiatan Sertifikasi dan Layanan Informasi Keliling), dan Jak Digital (Jendela Akses Digital Data Library Balai Besar POM di Jakarta) melalui https://bbpomjakarta.id		
3	Sistem apresiasi terhadap petugas pelayanan publik	Implementasi pemberian <i>reward</i> kepada petugas pelayanan publik		

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	berupa pemberian <i>reward</i> serta <i>punishment</i> sebagai sanksi apabila standar pelayanan publik tidak terlaksana dengan baik perlu diterapkan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM pelayanan publik.	terbaik setiap bulannya serta kebijakan <i>punishment</i> apabila petugas pelayanan publik tidak melaksanakan pelayanan sesuai standar		

16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan *target triwulan III dengan target TW III*

Tabel 24. Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pe mbuatan OT dan Kosmetik yang baik

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	53,33 (Progress)	85,17 (Progress)	159,7	Tidak Dapat Disimpulkan

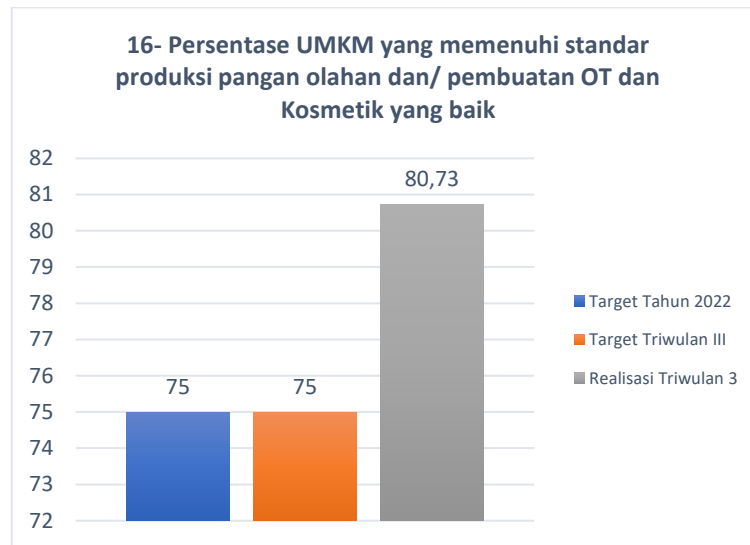
Kriteria UMKM:

- Untuk UMKM Pangan mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
- Untuk UMKM OT mengacu pada Permenkes 26 Tahun 2018
- Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TW III dengan target tahun 2022

Target indikator “**Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**” pada TW III ini adalah 53.33% dengan

realisasi indikator pada TW III sebesar 85.17 % dengan capaiannya yaitu 159.70% termasuk kriteria **“Tidak Dapat Disimpulkan”**, disebabkan karena rendahnya target bulanan/triwulan yang ditetapkan pada awal tahun 2022



Gambar 15. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Terbatasnya jumlah fasilitator UMKM di Balai Besar POM di Jakarta untuk mendampingi pelaku usaha di DKI Jakarta diantisipasi dengan membuat inovasi baru yaitu jak officer yang merupakan perpanjangan tangan untuk menjangkau UMKM yang akan berusaha di bidang obat makanan. Pada triwulan ketiga telah diangkat jak officer sebanyak 700 (tujuh ratus) personil.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Melakukan percepatan pelaksanaan Bimtek bagi pelaku usaha UMKM yang akan didampingi pada fasilitasi tahun 2022 oleh Balai Besar POM di Jakarta
- Melakukan percepatan visitasi dan penggalangan komitmen bagi pelaku usaha UMKM yang akan didampingi pada tahun 2022
- Balai Besar POM di Jakarta melakukan kolaborasi fasilitasi UMKM Pangan bersama Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Provinsi DKI Jakarta untuk menjangkau lebih banyak pelaku usaha UMKM Pangan yang dapat didampingi untuk mendapatkan Nomor Izin Edar Pangan Olahan (NIE MD)
- Adanya kegiatan fasilitasi UMKM produksi obat tradisional dan produksi kosmetik yang mulai diadakan tahun 2022 diharapkan dapat meningkatkan jumlah UMKM Pangan yang dapat difasilitasi

- Untuk mengatasi terbatasnya jumlah fasilitator UMKM di Balai Besar POM di Jakarta untuk mendampingi pelaku usaha di DKI Jakarta, Balai Besar POM di Jakarta melakukan pembentukan fasilitator yang merupakan pendamping JakPreneur dari Dinas Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Provinsi DKI Jakarta.
- Balai Besar POM di Jakarta melakukan kolaborasi fasilitasi UMKM Pangan bersama Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Provinsi DKI Jakarta untuk menjangkau lebih banyak peaku usaha UMKM Pangan yang dapat didampingi untuk mendapatkan Nomor Izin Edar Pangan Olahan (NIE MD). Dengan adanya program kolaborasi tersebut diharapkan pelaku usaha mendapatkan kemudahan berusaha dan perizinan. Pendampingan diberikan kepada para pelaku usaha produsen pangan olahan beskala mikro kecil menengah (UMKM) untuk mendapatkan izin edar. Adapun kegiatan yang telah dilakukan sampai dengan triwulan ketiga adalah sebagai berikut:

No	Bulan	Kegiatan
1	Januari 2022	Audiensi dengan Dinas PPKUMK
2	Maret-April 2022	Visitasi secara daring lokasi usaha
3	Mei 2022	Visitasi daring dan desk denah
4	Juli 2022	Visitasi daring tahap 2
5	Juli – Agustus 2022	Bimtek CPPOB dan desk denah
6	September 2022	Desk perbaikan dokumen CPPOB

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Balai Besar POM di Jakarta telah menginisiasi audiensi dan Forum Grup Dissussion (FGD) untuk melakukan kolaborasi bersama Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Provinsi DKI Jakarta pada awal tahun 2022	Sudah dilaksanakan	Terus menerus berkomunikasi dengan lintas sektor untuk memastikan setiap tahapan perencanaan kegiatan dapat berlangsung.	Desember 2022
2	Balai Besar POM di Jakarta bekerja sama dengan Dinas PPKUMK melakukan visitasi daring maupun luring untuk melakukan seleksi terhadap pelaku usaha yang memungkinkan untuk difasilitasi dalam waktu dekat.	Sudah dilaksanakan	Melaksanakan kunjungan/visit secara rutin dan berkala baik daring/luring terhadap pelaku usaha	Desember 2022
3	Besar POM di Jakarta mengadakan pelatihan fasilitator UMKM yang berasal dari personil Jakpreneur dalam upaya peningkatan kapasitas dan kemampuan dalam membantu pelaku usaha dalam menerapkan sistem CPPOB sehingga pelaku usaha dapat segera memperoleh izin penerapan CPPOB sebagai persyaratan pembuatan akun perusahaan pada system sertifikasi produk pangan Badan POM	Sudah dilaksanakan	Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk memfasilitasi para pelaku usaha	Desember 2022

Sasaran Strategis-5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 5

17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

a. *Perbandingan target dan realisasi TW III dengan target TW III*

Tabel 24. Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,4	94,93	100,56	Memenuhi Ekspektasi

Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta triwulan III tahun 2022 diperoleh nilai sebesar **94,93 (Sangat Efektif)** dan telah melampaui target triwulan III sebesar **94,4** dengan capaian sebesar **100,56%, kriteria kinerja Efektif**. Nilai ini diperoleh dari 457 responden survei yang merupakan masyarakat yang telah terpapar kegiatan KIE Obat dan Makanan sampai dengan periode triwulan III tahun 2022.

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- 1) KIE melalui media cetak dan elektronik;
- 2) KIE langsung ke masyarakat; dan
- 3) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuesioner dan online survey. Tingkat efektivitas KIE obat dan makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE

BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Hasil pengukuran tingkat efektivitas KIE dikategorikan sebagai berikut:

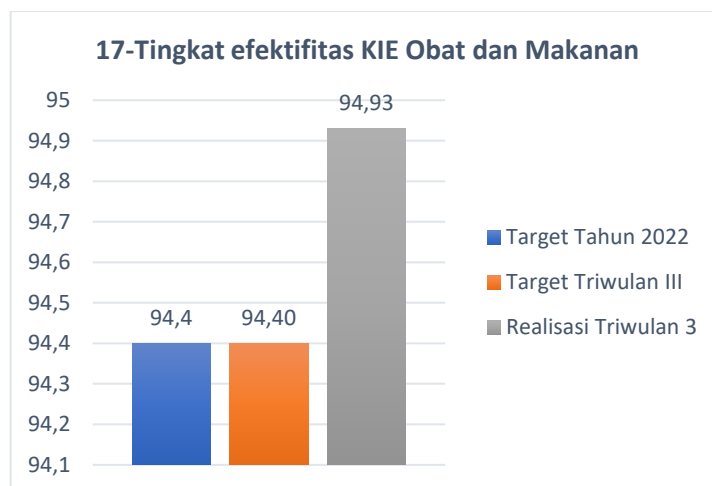
Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
<65,00	Kurang Efektif
65,01-75,00	Cukup Efektif
75,01-85,00	Efektif
85,01-95,00	Sangat Efektif
95,01-100	Sangat Efektif Sekali

Apabila dilihat dari masing-masing indikator pengukuran, diperoleh hasil indikator pemahaman memiliki indeks tertinggi sebesar 96,12 diikuti oleh indikator manfaat sebesar 95,57, kemudian indikator ragam kegiatan sebesar 92,97 dan indikator minat sebesar 92,45. Nilai indikator pemahaman yang tinggi menandakan tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima dari kegiatan KIE Obat dan Makanan BBPOM di Jakarta sudah baik.

Realisasi dan capaian tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta menunjukkan tren yang meningkat pada periode triwulan I-III tahun 2022. Realisasi triwulan III sebesar 94,93 dengan capaian 100,56% meningkat dari realisasi triwulan II sebesar 94,83% dengan capaian sebesar 100,44% serta realisasi triwulan I sebesar 94,54 dengan capaian sebesar 100,15%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian dengan target tahun 2022

Realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Jakarta triwulan III tahun 2022 diperoleh sebesar 94,93 (Efektif). Apabila dibandingkan dengan target 2022 sebesar 94,4, nilai realisasi telah melampaui target dengan capaian sebesar 100,56% dengan kriteria kinerja Efektif.



Gambar 16. *Gambar Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan*

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Keberhasilan capaian kinerja tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, BBPOM di Jakarta Triwulan II tahun 2022 disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Terselenggaranya Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui KIE Obat dan Makanan bersama Tokoh Masyarakat Komisi IX DPR RI, Dr. Hj. Kurniasih Mufidayati, M.Si, sebanyak 8 (delapan) titik di Wilayah DKI Jakarta dengan total peserta sebanyak 2000 orang pada periode Triwulan III dengan metode KIE tatap muka. Secara total sepanjang tahun 2022, telah dilaksanakan KIE Obat dan Makanan bersama Tokoh Masyarakat sebanyak 22 titik dengan jumlah peserta sebanyak 5500 orang
2. Terselenggaranya kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Pameran Pekan Raya Jakarta pada periode 9 Juni sampai dengan 17 Juli 2022 melalui stan BBPOM di Jakarta untuk menyampaikan informasi terkait perizinan BPOM dan keamanan Obat dan Makanan kepada pengunjung dari berbagai kalangan, seperti pelaku usaha Obat dan Makanan, mahasiswa, pelajar, dan Ibu Rumah Tangga. Selain itu, dilaksanakan juga kegiatan bincang ala milenial: Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik berkolaborasi dengan Duta Kosmetik Aman Provinsi DKI Jakarta tahun 2022 pada rangkaian acara pameran ini.
3. Terselenggaranya rangkaian kegiatan sosialisasi keamanan pangan melalui kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan dan Pengawalan pada program prioritas nasional Desa Pangan Aman dan Program serta melalui kegiatan Mobil Laboratorium Keliling dalam rangka program prioritas nasional PJAS.

4. Keikutsertaan BBPOM di Jakarta pada kegiatan Jambore Nasional XI Tahun 2022 pada tanggal 15-16 dan 18-19 Agustus 2022 dengan melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Keamanan Pangan dengan Tema “Pramuka Ceria, Berdedikasi dan Berprestasi sebagai *Agent of Change* Keamanan Pangan Membangun Generasi Emas Indonesia”. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 400 anggota Pramuka Penggalang



Kegiatan KIE Keamanan Pangan pada Jambore Nasional XI

5. Narasumber BBPOM di Jakarta pada berbagai kegiatan dengan *stakeholder*, misalnya Penyuluhan Keamanan Pangan bertujuan memberikan bimbingan teknis mengenai Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), keamanan pangan serta label pangan kepada pelaku usaha pangan dan masyarakat.
6. Intensifikasi penggunaan media sosial sebagai media KIE Obat dan Makanan kepada masyarakat dengan berbagai topik terkini mengenai isu Obat dan Makanan.

Untuk menyempurnakan capaian kinerja tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta, dapat dilakukan rekomendasi perbaikan sebagai berikut:

7. Untuk meningkatkan indikator tingkat minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan, dapat dilakukan upaya penganeekaragaman media penyampaian KIE seperti media cetak, media elektronik (radio, iklan layanan masyarakat di televisi, videotron), dan media social, memperbanyak topik atau tema KIE sesuai dengan kebutuhan masyarakat, memperbanyak informasi Obat dan Makanan dalam bentuk kuis atau tips Obat dan Makanan. Upaya ini juga dapat dilakukan untuk meningkatkan indikator tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta Triwulan II tahun 2022 ini antara lain:

1. Metode KIE secara tatap muka yang dinilai efektif dalam menyampaikan informasi Obat dan Makanan secara langsung kepada masyarakat serta meningkatkan pula keterlibatan dan pemahaman masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan KIE Obat dan Makanan Pemberian materi melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis terutama terkait keamanan pangan kepada komunitas masyarakat
2. Pemberian materi melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis terutama terkait keamanan pangan kepada komunitas masyarakat.

3. Penyebaran konten KIE melalui media sosial dengan berbagai tema dan bentuk seperti infografis, videografis, dan video. Salah satunya adalah implementasi inovasi Aripin (Asupan Rabuan Pintar) yang menyediakan konten mengenai obat dan makanan yang disosialisasikan setiap hari Rabu di media sosial BBPOM di Jakarta (Instagram, Facebook, dan Twitter).
4. Penyebaran informasi Obat dan Makanan melalui layanan ULPK, media sosial dan sms blast

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan survei kepuasan pelaksanaan KIE	Menyebarkan kuesioner survei pada berbagai kegiatan KIE yang dilaksanakan sepanjang periode tahun 2022 sehingga jumlah responden dan nilai survei efektivitas KIE yang diperoleh lebih bersifat representatif.		
2	Diperlukan pemantauan terhadap pelaporan dan input data survei	Monitoring terhadap pelaporan dan input data survei sudah dilaksanakan secara periodik serta telah mengoptimalkan koordinasi dengan Kelompok Substansi Pengaduan Masyarakat, Biro Hukum dan Organisasi BPOM sebagai pengolah survei tingkat efektivitas KIE terus ditingkatkan.		

18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. *Perbandingan target dan realisasi TW III dengan target TW III*

Tabel 25. Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	90 (Progress)	90 (Progress)	100,00	Memenuhi Ekspektasi

PJAS adalah kepanjangan dari Pangan Jajanan yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, dan sertifikasi PJAS Aman.

Kriteria Sekolah dengan PJAS Aman adalah:

- 1) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif,
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah,
- 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

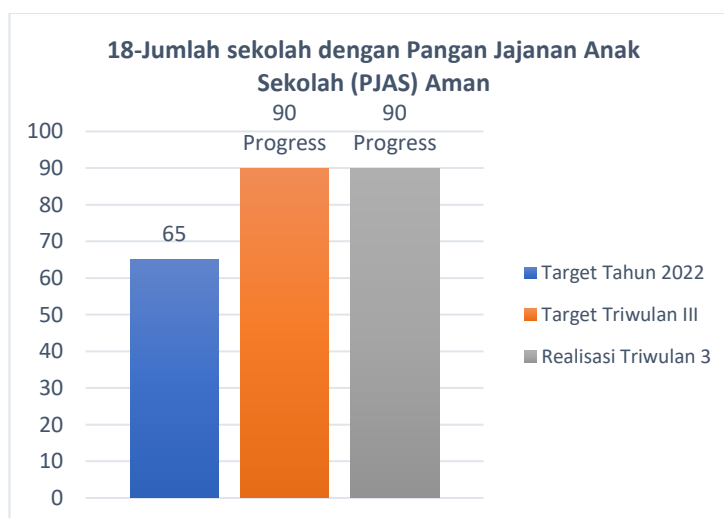
Realisasi *progress* tahapan intervensi keamanan PJAS pada Triwulan III tahun 2022 adalah sebesar **90%** dengan telah terselenggaranya kegiatan Advokasi Lintas Sektor PJAS yang dalam hal ini dilaksanakan secara terpadu dengan program Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada 22 Maret 2022, Sosialisasi Keamanan Pangan pada 27 dan 30 Mei 2022, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada 20 Juni 2022, Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan proses tahapan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman. Target *progress* capaian tahapan intervensi keamanan PJAS pada Triwulan III tahun 2022 adalah **90%**, sehingga diperoleh **capaian sebesar 100,00% dengan kriteria kinerja Efektif**.

Realisasi tahunan dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS aman seperti dijelaskan di atas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan *progress* tahapan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari-April (TW 1-TW 2)
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10%	Maret-April (TW 1-TW 2)
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	April-Juni (TW 1-TW 2)
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10%	April-November (TW 2-TW 4)
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah (5%) - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah (10%)	15%	Juli-September (TW 3-TW 4)
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus-November (TW 4)
7	Pengawasan	10%	Oktober-Desember (TW 4)
Total Skor		100%	

Realisasi presentase *progress* tahapan intervensi PJAS triwulan III diperoleh sebesar **90%** dengan capaian kinerja sebesar **100,00%**. Nilai ini meningkat jika dibandingkan dengan realisasi pada triwulan II sebesar 70% dan triwulan I sebesar 20%. Untuk capaian kinerja pada triwulan II dan III sudah sesuai dengan target *progress* tahapan intervensi PJAS yang sudah ditetapkan sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 100,00%. Nilai ini meningkat signifikan dibandingkan capaian kinerja pada triwulan I sebesar 66,67%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian dengan target tahun 2022



Gambar Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Realisasi dan capaian untuk indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta bulanan dan triwulan dihitung dengan presentase *progress* tahapan intervensi, sedangkan target tahun 2022 memiliki satuan jumlah sekolah sehingga nilai realisasi dan capaian triwulan III belum dapat dibandingkan dengan target tahun 2022

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tercapainya target kinerja program intervensi PJAS pada Triwulan III tahun 2022 ini disebabkan oleh adanya upaya peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah kota Administrasi Jakarta Selatan, OPD terkait dalam hal ini Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kementerian Agama Kota Administrasi Jakarta Selatan, dan sekolah-sekolah intervensi PJAS sehingga pelaksanaan tahapan intervensi, yaitu Mobil Laboratorium Keliling sampai dengan tahapan pemenuhan berkas terkait sertifikasi sekolah dengan PJAS aman dapat berjalan sesuai perencanaan.

Sebagai rekomendasi penyempurnaan pencapaian kinerja pada periode berikutnya dapat dilakukan koordinasi mengenai kegiatan pengawalan melalui *Whatsapp group* sehingga sekolah dapat mempersiapkan waktu dan pelaksanaan dapat sesuai perencanaan. Sekolah telah menyiapkan dokumen kantin yang telah ditambahkan kegiatan pada tahun 2022 berdasarkan hasil koordinasi sebelumnya.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program penunjang keberhasilan capaian kinerja program intervensi PJAS pada Triwulan III tahun 2022 antara lain telah terbentuknya Kader Keamanan Pangan Sekolah dari sekolah-sekolah yang diintervensi dan forum komunikasi melalui *Whatsapp* yang memudahkan dalam komunikasi serta koordinasi terkait pelaksanaan tahapan intervensi PJAS aman.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan komunikasi dengan lintas sektor dan sekolah target	Pembentukan forum komunikasi via <i>Whatsapp</i> agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.		

19. Jumlah desa pangan aman

a. *Perbandingan target dan realisasi TW III dengan target TW III*

Tabel 26. Realisasi Jumlah desa pangan aman

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Jumlah desa pangan aman	65 (Progress)	75 (Progress)	115,38	Memenuhi Ekspetasi

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi.

Desa pangan aman ditentukan dari kriteria:

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif,
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa,
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

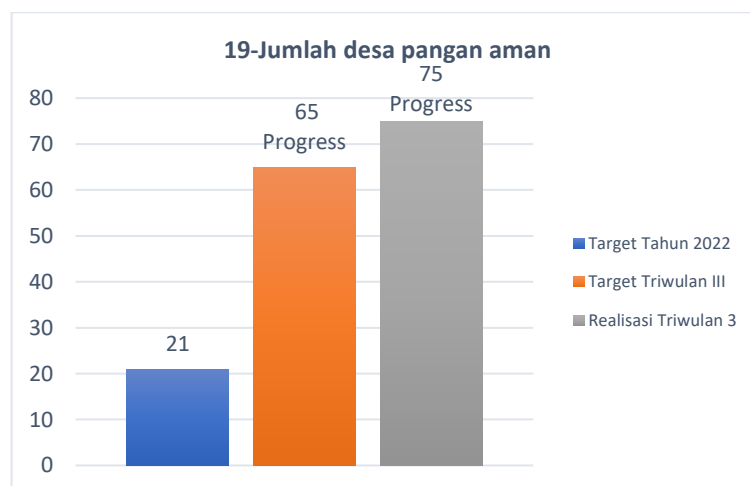
Jumlah desa/ kelurahan yang diintervensi tahun 2022 di wilayah Provinsi DKI Jakarta ialah 21 kelurahan yang meliputi 7 kelurahan intervensi baru dan 14 kelurahan pengawalan dari intervensi tahun 2020-2021. Realisasi tahunan dihitung dari jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan. Sedangkan realisasi bulanan dihitung berdasarkan *progress* tahapan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20%	Januari-April (TW 1-TW 2)
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, <i>rapid test</i> , dll.	5%	Januari-April (TW 1-TW 2)
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	April-Juli (TW 2-TW 3)
4	Bimtek Komunitas, sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15%	Mei-Oktobre (TW 2-TW 4)
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Juni-November (TW 2-TW 4)
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	- Pre Intervensi: Mei-Oktobre (dapat dilakukan bersamaan dengan bimtek komunitas) - Post Intervensi: November (dapat dilakukan bersamaan

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
			dengan pengambilan data/survei post intervensi)
7	Monitoring dan Evaluasi	10%	November-Desember (TW 4)
8	Lomba Desa Pangan Aman	5%	Desember
9	Pengawasan	10%	Juni-Desember (TW 2-TW 4)
Total Skor		100%	

Realisasi *progress* tahapan intervensi Desa Pangan Aman pada Triwulan III tahun 2022 ialah sebesar **75%** dengan telah terselenggaranya kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa yang dalam hal ini dilaksanakan secara terpadu dengan program intervensi PJAS aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada 22 Maret 2022, telah diadakannya paket informasi keamanan pangan, *rapid test*, dll, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa/Kelurahan pada 30-31 Maret 2022, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan *Pre* Intervensi, Survei *Pre* Intervensi dan Bimtek Komunitas pada periode Juli 2022, Fasilitasi Keamanan Pangan pada periode Juli-September 2022 serta Pengawasan dengan Pengambilan dan Pengujian Sampel pada September 2022. Dengan realisasi ini, capaian kinerja intervensi Desa Pangan Aman telah melampaui **target Triwulan III sebesar 65% dengan capaian 115,38% kriteria kinerja Efektif.**

b. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2022



Gambar 18. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Jumlah desa pangan aman

Realisasi *progress* tahapan intervensi Desa Pangan Aman triwulan III tahun 2022 ini sebesar **75%** dengan capaian kinerja sebesar **115,38%** karena telah melampaui target sebesar 65%. Jika dibandingkan dengan realisasi triwulan I dan II yaitu berturut-turut sebesar 45% dan 25%, nilai realisasi akan terus meningkat karena program intervensi terus berproses hingga akhir tahun. Begitu juga dengan nilai capaian diperoleh tren yang meningkat jika dibandingkan triwulan I dan II sebesar 100,00% dan 112,50%.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tercapainya target kinerja program Desa Pangan Aman pada Triwulan III ini yaitu adanya komitmen dan dukungan dari Pemerintah Daerah (Pemda) dan OPD terkait keamanan pangan sebagai hasil kegiatan Audiensi dengan Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan dan Advokasi Terpadu Pelaksanaan Program Keamanan Pangan Desa Pangan Aman, PJAS Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Dengan adanya sinergisme dan dukungan ini, penyelenggaraan intervensi program keamanan pangan terpadu diharapkan dapat berjalan dengan lancar karena telah terbentuk forum komunikasi yang dapat memudahkan dalam koordinasi terkait pelaksanaan tahapan kegiatan. Selain itu, telah terbentuknya 15 orang Kader dari setiap kelurahan yang diintervensi menjadi total 105 kader yang telah dilatih memudahkan dalam menyebarkan informasi dan melakukan tahapan intervensi Desa Pangan Aman.

Sebagai rekomendasi untuk penyempurnaan pencapaian kinerja program Desa Pangan Aman di periode Triwulan IV dapat dilakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan intervensi terhadap hasil pengujian sampel *pre-* dan *post-* intervensi sebagai evaluasi pelaksanaan intervensi Desa Pangan Aman Tahun 2022

d. Perbandingan realisasi kinerja TW III dengan target tahun 2022

Agar target kinerja dapat tercapai dan terjadi peningkatan kinerja diperlukan perencanaan kegiatan yang lebih baik serta didukung oleh komunikasi yang efektif dengan lintas sektor terkait dalam hal ini kelurahan yang diintervensi, OPD terkait keamanan pangan serta kader dan komunitas kelurahan yang dibentuk Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang menunjang keberhasilan kinerja adalah berupa optimalisasi koordinasi dengan lintas sektor kelurahan melalui media *Whatsapp* sehingga koordinasi dengan Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan Desa/Kelurahan dapat terus berjalan dengan efektif dan kontinu

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan komunikasi yang efektif dengan lintas sektor terkait, OPD terkait keamanan pangan serta kader dan komunitas kelurahan yang dibentuk	Pembentukan forum komunikasi via <i>Whatsapp</i> dengan Tim dan Kader Keamanan Pangan masing-masing kelurahan intervensi agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik		

		sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.		
2	Diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan tahapan kegiatan intervensi Desa Pangan Aman	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program intervensi Desa Pangan Aman triwulan III dan selanjutnya akan dilakukan monev tahapan Desa Pangan Aman secara keseluruhan pada triwulan IV sesuai perencanaan		

20. Jumlah pasar aman pangan berbasis komunitas

a. *Perbandingan target triwulan III dengan target TW III*

Tabel 27. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	70 (Progress)	85 (Progress)	121,43	Tidak Dapat Disimpulkan

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan kerangka acuan kerja survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplai dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplai dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata. Jumlah pasar aman dihitung dari jumlah pasar aman yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan berbasis komunitas.
- Terjadi penurunan %TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada monev Tahap 1 dibandingkan tahap 2

Jumlah pasar yang diintervensi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta tahun 2022 ialah 3 (tiga) pasar yaitu 1 pasar intervensi baru dan 2 pasar pengawalan intervensi tahun 2020-2021. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan *progress* tahapan sebagai berikut:

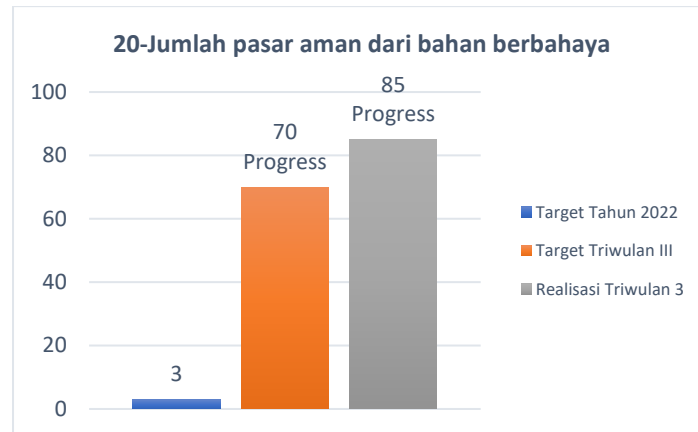
No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi	20%	Januari-April (TW 1-TW 2)
2	Survei Pasar	5%	Januari (TW 1)
3	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei (TW 2)
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15%	April-Mei (TW 2)
5	Penyuluhan	10%	Juni-Juli (TW 2-TW 3)
6	Kampanye	10%	Juni-Juli (TW 2-TW 3)
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15%	September-Oktober (TW 3-TW 4)
8	Pengawalan	10%	Februari-Oktober (TW 1-TW 4)
Total Skor		100%	

Realisasi *progress* tahapan intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada Triwulan III tahun 2022 ialah sebesar **85%** dengan telah terselenggaranya kegiatan Advokasi yang dalam hal ini dilaksanakan secara terpadu dengan program intervensi PJAS aman dan Desa Pangan Aman pada 22 Maret 2022, Survei Pasar pada 9 Maret 2022, Bimtek Pengelola Pasar pada 11 April 2022, Monev Tahap I pada 24-25 Mei 2022, Penyuluhan pada 21 Juni 2022, Kampanye pada 27 Juni 2022, dan Pengawalan pada 26 Agustus 2022. Dengan realisasi ini, capaian kinerja intervensi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah melampaui **target Triwulan III yaitu 70% dengan capaian 121,43% (tidak dapat disimpulkan)**.

Dengan realisasi *progress* tahapan pada triwulan III sebesar **85%** diperoleh capaian kinerja sebesar **121,43%**. Nilai ini meningkat jika dibandingkan dengan realisasi pada Triwulan I dan II yaitu 25% dan 75% karena tahapan intervensi terus berjalan hingga akhir tahun. Begitu pula dengan capaian kinerja mengalami peningkatan jika dibandingkan pada triwulan I dan II sebesar 100,00% dan 107,14%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TW III dengan target tahun 2022

Realisasi Realisasi dan capaian untuk indikator “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta bulanan dan triwulan dihitung dengan presentase *progress* tahapan intervensi, sedangkan target tahun 2022 memiliki satuan jumlah pasar sehingga nilai realisasi dan capaian triwulan III belum dapat dibandingkan dengan target tahun 2022.



Gambar 19. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Faktor keberhasilan tercapainya kinerja tahapan progress intervensi pasar pangan aman berbasis komunitas antara lain adanya kemudahan koordinasi dengan Pengelola Pasar dan Perumda Pasar Jaya menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya kegiatan sesuai rencana serta adanya komitmen dan dukungan dari Pemerintah Daerah (Pemda) dan OPD terkait keamanan pangan sebagai hasil kegiatan Audiensi dengan Walikota Kota Administrasi Jakarta Selatan dan Advokasi Terpadu Pelaksanaan Program Keamanan Pangan Desa Pangan Aman, PJAS aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada 22 Maret 2022. Penyelenggaraan intervensi program keamanan pangan terpadu diharapkan dapat berjalan dengan lancar karena telah terbentuk forum komunikasi yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan tahapan kegiatan.

Nilai capaian kinerja sebesar 121,43% menjadikan capaian tidak dapat disimpulkan karena adanya pelaksanaan tahapan pengawalan yang semula direncanakan bulan Oktober, sudah dilaksanakan pada bulan Agustus sehingga *progress* tahapan sampai dengan bulan September sudah melebihi target 70%. Adapun pelaksanaan tahapan pengawalan sudah sesuai *timeline* yang ditetapkan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan, yaitu Februari-Oktober 2022.

Sebagai rekomendasi perbaikan pencapaian kinerja pada periode selanjutnya, akan dilaksanakan tahapan kegiatan sampling dan pengujian tahap II pada triwulan IV sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan didahului oleh koordinasi dengan pengelola pasar.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan kinerja adalah optimalisasi koordinasi dengan lintas sektor pengelola pasar melalui media *Whatsapp* sehingga koordinasi dapat terus berjalan dengan efektif dan kontinu. Kegiatan survei pasar yang dilakukan sebelum pelaksanaan program pada 9 Maret 2022 yang bertujuan untuk mengidentifikasi pasar tradisional yang memenuhi persyaratan pasar sehat sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya dan mengidentifikasi pedagang pasar serta inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya, menjadi salah satu kegiatan yang penting dalam pelaksanaan tahapan intervensi selanjutnya.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan komunikasi yang efektif dengan lintas sektor terkait, OPD terkait keamanan pangan serta kader dan komunitas kelurahan yang dibentuk	Pembentukan forum komunikasi via <i>Whatsapp</i> dan pertemuan diskusi baik secara tatap muka maupun secara daring via <i>Zoom</i> dengan pengelola pasar		
2	Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai perencanaan	Pelaksanaan tahapan kegiatan yang dilakukan di triwulan III dan selanjutnya tahapan lainnya sesuai perencanaan		

Sasaran Strategis-6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 6

21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. *Perbandingan target dan realisasi TW II dengan tahun 2022*

Tabel 29. Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70	82,16	117,37	Memenuhi Ekspetasi

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan Obat kuasi. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A+B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat satu tahun}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Obat yang masuk laboratorium}} \times 100\%$$

Catatan :

- Jumlah target sampel Obat (Penyebut rumus A) :
 - B01-B11 menggunakan target DIPA,
 - B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.
- Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B) :
 - B01-B11 menggunakan jumlah target sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan selama 1 tahun (target DIPA).
 - B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)

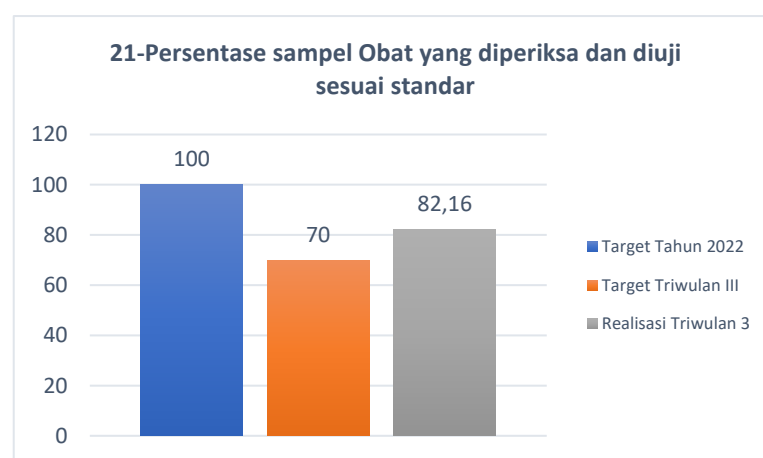
Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota)

Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium

Capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi DKI Jakarta melebihi target yang ditetapkan yaitu 117.37% dengan kriteria **“Sangat Baik”**. Namun demikian masih dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengujian laboratorium Balai Besar POM di Jakarta telah berhasil memenuhi standar yang ditetapkan Badan POM.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TW III denga target tahun 2022

Target indikator **“Persentase persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar”** pada TW III ini adalah 70% dengan realisasi indikator pada TW III sebesar 82.16% dengan capaiannya yaitu 117.37% termasuk kriteria **“Memenuhi Ekspetasi”**, maka termasuk kategori **“Efektif”** dibutuhkan realisasi untuk mempertahankan capaian pada triwulan selanjutnya dan sampai dengan akhir tahun 2022.



Gambar 20. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tingginya Tingginya capaian indikator kinerja Triwulan III tahun 2022 tersebut disebabkan oleh adanya penambahan jumlah sampel mulai tahun 2022 terkait dengan penerapan Regionalisasi Laboratorium. Penambahan jumlah sampel dalam rangka regionalisasi laboratorium ini belum diperhitungkan secara pasti dalam penetapan target bulanan tahun 2022 (penetapan target dilakukan sebelum target sampel regionalisasi ditetapkan). Sampel regional diterima dari BBPOM Bandung, BBPOM Serang, BBPOM Yogyakarta, BBPOM Semarang serta Loka POM yang dikoordinasikan oleh Balai tersebut. Sampel yang diterima saat ini sudah mencapai 1941 sampel dan sudah selesai uji sebanyak 1748 sampel (90.06%).

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program Kegiatan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Jakarta untuk meningkatkan capaian kinerja adalah:

- menyelenggarakan pelatihan internal, mengikutsertakan personil pengujian dalam pelatihan eksternal dan kegiatan magang untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi personil pengujian.
- melakukan Verifikasi Metode Analisis yang bertujuan untuk membuktikan bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sebanyak 12 metode analisis dari laboratorium kosmetik, 12 metode analisis dari laboratorium obat tradisional dan Suplemen Kesehatan dan 12 metode analisis dari laboratorium obat
- Program Kalibrasi Alat laboratorium yang dilakukan secara berkala setiap tahun yang bertujuan untuk menjamin peralatan memberikan hasil pengukuran sesuai dengan standar Nasional maupun Internasional dan untuk menjaga kondisi peralatan yang digunakan tetap sesuai dengan spesifikasinya.
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015, yang merupakan pengakuan pihak ketiga terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian.
- Pemanfaatan Alat laboratorium dan Sarana Prasarana laboratorium secara maksimal.
- Pemenuhan peralatan dan kebutuhan pengujian untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pengujian

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan.	Sudah dilaksanakan	penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan.	Akhir tahun 2022
2	Program pemeliharaan alat bekerjasama dengan pihak ketiga (vendor).	Pemeliharaan alat oleh vendor untuk HPLC dan Disolusi di Lab Kimia, Alat Inkubator dan Otoklaf di Lab Mikro	Program pemeliharaan alat bekerjasama dengan pihak ketiga (vendor).	Akhir tahun 2022

22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisas capaian TW III dengan target TW III

Tabel 29. Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70	75,21	107,44	Memenuhi Ekspetasi

Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area.

Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.

Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota) Persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja BBPOM di Jakarta diperoleh dengan rumus:

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		$= \frac{A + B}{2}$
A	$= \frac{\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel makanan satu tahun}} \times 100\%$	
B	$= \frac{\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel makanan yang masuk laboratorium}} \times 100\%$	

Catatan :

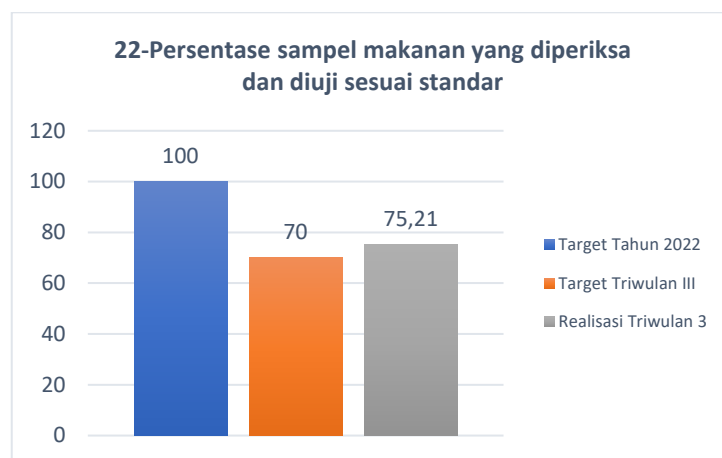
- Jumlah target sampel Makanan (Penyebut rumus A) :
 - B01-B11 menggunakan target DIPA,
 - B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling
- Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B) :

- a) B01-B11 menggunakan jumlah target sampel Makanan selama 1 tahun (target DIPA).
- b) B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)

Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium.

Capaian persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Provinsi DKI Jakarta mencapai target yang ditetapkan yaitu 107.44% dengan kriteria “**baik**”. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pengujian laboratorium Balai Besar POM di Jakarta telah berhasil memenuhi standar yang ditetapkan Badan POM.

b. Perbandingan realisasi dan capaian TW III target tahun 2022



Gambar 21. Gambar Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Target indikator “**Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar**” pada TW III ini adalah 70% dengan realisasi indikator pada TW III sebesar 75.21% dengan capaiannya yaitu 107.44% termasuk kriteria “**Memenuhi Ekspetasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu 100% dengan capaian tahun 2022 yaitu 75.21% jika disimpulkan sesuai dengan SK KaBPOM terbaru No.128 Tahun 2022 termasuk kategori “**Efektif**” namun tetap diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi capaian pada triwulan selanjutnya dan sampai dengan akhir tahun 2022.

c. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan ataupun peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tingginya capaian indikator kinerja Triwulan III tahun 2022 tersebut disebabkan adanya penambahan jumlah sampel mulai tahun 2022 terkait dengan penerapan Regionalisasi. Sampel regional diterima dari BBPOM di

Bandung, BBPOM Semarang, BBPOM Serang, BBPOM di Yogyakarta, Loka POM Surakarta, Banyumas, Tasikmalaya dan Tangerang yang dikoordinasikan oleh Balai-balai tersebut

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Meningkatnya jumlah produk pangan yang beredar di masyarakat dan beragamnya kondimen dan BTP yang digunakan oleh produsen untuk memproduksi produk pangan menjadi perhatian BBPOM di Jakarta khususnya Laboratorium Pangan untuk lebih meningkatkan kemampuan ujinya.
- Peningkatan Ruang Lingkup Pengujian terus menerus dilakukan guna menjamin tersedianya metoda yang valid dalam pengujian dengan meningkatkan metode uji dan melakukan verifikasi Metoda Analisis, mengikuti Uji profisiensi baik secara internal maupun eksternal, juga mengikuti Uji Kolaborasi antar laboratorium. Peningkatan metode uji tersebut juga meliputi penambahan jenis metode untuk satu parameter uji sehingga diharapkan dapat membantu dan memberikan solusi terhadap kendala kerusakan alat yang dipakai secara rutin agar kecepatan pengujian tidak terhambat.
- Banyaknya sampel kasus yang menjadi isu eksternal dan internal akhir-akhir ini, termasuk juga pengujian kemasan pangan polikarbonat dalam rangka penyusunan regulasi, juga mempengaruhi jadwal uji dan pemenuhan timeline pengujian sampel pengawasan rutin.
- Peningkatan kompetensi laboratorium dan personil penguji juga dilakukan dengan mengikutsertakan personil penguji dalam berbagai bimbingan teknis dan magang.
- Pemanfaatan dan pemenuhan peralatan laboratorium dan Sarana Prasarana laboratorium secara maksimal guna menjamin kelancaran dan pelaksanaan pengujian

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan.	Sudah dilaksanakan	penerapan sistem manajemen mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 secara konsisten dan berkelanjutan	Akhir tahun 2022
2	Program pemeliharaan alat bekerjasama dengan pihak ketiga (vendor).	Pemeliharaan alat oleh vendor untuk HPLC dan Disolusi di Lab Kimia, Alat Inkubator dan Otoklaf di Lab Mikro	Program pemeliharaan alat bekerjasama dengan pihak ketiga (vendor).	Akhir tahun 2022

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
3	Program Kalibrasi Alat dilakukan secara berkala	Sudah dilaksanakan	Melaksanakan program kalibrasi alat yang bekerjasama dengan P3OMN atau pihak eksternal	Akhir tahun 2022

Sasaran Strategis-7: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. *Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target TW III*

Tabel 30. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	50	111,11	Memenuhi Ekspetasi

Penilaian keberhasilan penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut sebagai berikut:

- SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
- Tahap 1 sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
- P21 sebesar 30% -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D [d / jumlah perkara]

Nilai Tingkat Keberhasilan:

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over*

Capaian persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan di wilayah kerja BBPOM di Jakarta periode triwulan ketiga atau Juli - September 2022 adalah **sesuai target** yang ditetapkan yakni tingkat keberhasilan **50** dari target tingkat keberhasilan di triwulan ketiga 2022 sebesar **45,00** dengan kriteria "**sangat baik**". Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pada triwulan ketiga atau periode Juli - September 2022, Kelompok Substansi Penindakan BBPOM di Jakarta **telah berhasil** memenuhi indikator kinerja strategis yang ditetapkan yakni meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana obat dan makanan

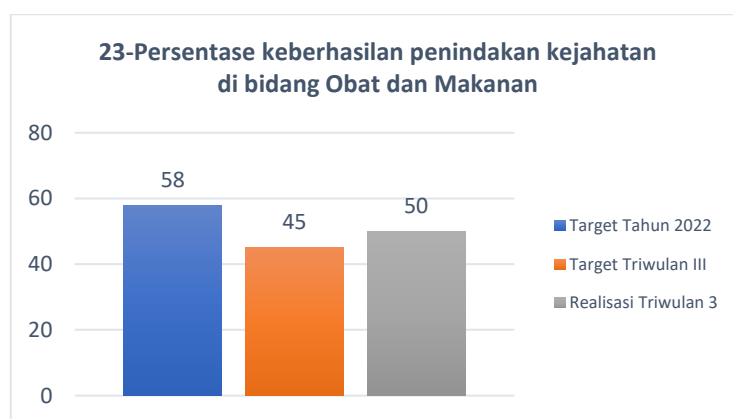
b. Perbandingan realisasi dan capaian TW III dengan target Tahun 2022

Target indikator “ **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan**” pada TW III ini adalah 45% dengan realisasi indikator pada TW III sebesar 50% dengan capaiannya yaitu 111.11% termasuk kriteria “**Memenuhi Ekspetasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu 58% dengan capaian tahun 2022 yaitu 86.21% jika disimpulkan sesuai dengan SK KaBPOM terbaru No.128 Tahun 2022 termasuk kategori “**Efektif**” namun tetap diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi capaian pada triwulan selanjutnya dan sampai dengan akhir tahun 2022.

Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja tahun 2022 dan 2021 adalah terdapat penurunan capaian dari 152,30% di tahun 2021 menjadi 111,11% di tahun 2022. Apabila dianalisis, penurunan ini tidak menunjukkan penurunan kinerja.

Capaian kinerja di triwulan ketiga tahun 2021 adalah tidak dapat disimpulkan sedangkan di tahun 2022 capaian kinerjanya adalah sangat baik. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pada periode yang sama di tahun 2021 dan 2022, kinerja penindakan telah memenuhi target.

Capaian ini terwujud sebagai hasil dari penyelesaian berkas perkara tunggakan dan penanganan perkara tahun 2022



Gambar 22. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Analisa terhadap keberhasilan Kelompok Substansi Penindakan BBPOM di Jakarta untuk mencapai target meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana di bidang obat dan makanan terdiri atas beberapa faktor, antara lain:

1. Implementasi sistem monitoring dan evaluasi kinerja secara efektif

Sistem monitoring dan evaluasi kinerja yang diterapkan meliputi penyelesaian perkara, patroli siber dan operasi intelijen. Secara internal dibuat sistem menggunakan *spreadsheet* yang dapat diakses oleh seluruh personel dimana saja dan kapan saja yakni Menara (Monitoring Penyelesaian Berkas Perkara).

Spreadsheet ini dijalankan sejak tahun 2020 hingga saat ini. Dengan adanya monitoring kinerja secara konsisten, maka kendala dan hasil kerja dapat dengan mudah dipantau dan diatasi. Disamping itu monitoring dan evaluasi kinerja dilakukan pula secara berkala melalui pertemuan rutin (secara daring/luring) membahas progres penyelesaian perkara, permasalahan dan rencana tindaklanjutnya.

2. Koordinasi dengan *Criminal Justice System* (CJS) yang lebih optimal

Salah satu tugas pokok dan fungsi Penyidik PNS adalah menjalankan koordinasi dengan CJS lainnya seperti Korwas PPNS Polda Metro Jaya, Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta dan Pengadilan Negeri di wilayah DKI Jakarta. Pencapaian pada triwulan pertama ini merupakan hasil dari pelaksanaan koordinasi dengan CJS yang berkaitan langsung dengan penyelesaian perkara. Sebagai hasil dari koordinasi tersebut, dapat terlaksana proses penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Jaksa (tahap 2). Selain itu juga terdapat capaian P21 atas beberapa perkara tunggakan. Hal ini menunjukkan perkembangan ke arah penyelesaian perkara yang mempengaruhi indikator kinerja tahun 2022.

3. Peningkatan kerja sama dengan lintas sektor terkait

Di tengah maraknya sistem perdagangan secara daring yang diawasi melalui skema patroli siber, Poksi Penindakan tetap waspada akan peredaran produk obat dan makanan mengandung bahan berbahaya. Pada triwulan pertama ini, dijalin kerja sama dengan beberapa pihak untuk mengungkap peredaran pangan olahan mengandung bahan berbahaya. Kerja sama lintas sektor ini dilakukan sejak kegiatan penelusuran dan pendalaman informasi yang kemudian ditindaklanjuti dengan operasi penindakan.

4. Pelaksanaan asistensi atau bantuan teknis oleh Deputi Bidang Penindakan yang lebih optimal

Salah satu upaya yang terus dilakukan oleh PPNS Balai Besar POM di Jakarta dalam penanganan/penyelesaian perkara khususnya perkara tunggakan adalah melalui pelaksanaan asistensi/pemberian bantuan teknis oleh Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan BPOM.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Terdapat penambahan kegiatan untuk fungsi cegah tangkal di tahun 2022 ini. Dengan demikian, upaya pencapaian kinerja ditunjang dari 4 (empat) kegiatan yakni intelijen, siber, cegah tangkal dan penyidikan. Kegiatan cegah tangkal meliputi kegiatan analisis terhadap data hasil pengawasan yang telah dilakukan. Intelijen memanfaatkan analisis hasil pengawasan tersebut sebagai sumber informasi awal. Sumber informasi lainnya juga didapat dari kegiatan patroli siber oleh tim siber, pengaduan masyarakat, dan juga dari akses informasi yang dimiliki. Selanjutnya kegiatan penyidikan berkontribusi terhadap penyelesaian perkara. Kombinasi kegiatan ini yang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian kinerja.

Selain itu, kegiatan koordinasi salah satunya melalui Gelar Perkara rutin yang diselenggarakan baik secara luring maupun daring dengan Korwas PPNS Polda Metro Jaya dan Direktorat Penyidikan BPOM juga menjadi kegiatan penunjang penyelesaian berkas perkara yang ditangani. Melalui gelar perkara tersebut dapat diidentifikasi kendala yang dihadapi penyidik dan dihasilkan rekomendasi dalam upaya penyelesaian berkas perkara.

e. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemenuhan unsur-unsur yang disangkakan dalam perkara dan koordinasi dengan CJS yang lebih intensif	Sudah dilaksanakan	Koordinasi intens dengan CJS (Korwas PPNS Polda Metro Jaya dan Wassidik)	Oktober 2022

24. **Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Jakarta**

a. **Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target TW III**

Tabel 31. Indeks RB BBPOM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target Tahun 2022	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III
Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Jakarta yang optimal	Indeks RB di BBPOM Jakarta	83.40	-	-	-

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Balai Besar POM di Jakarta telah meraih predikat Wilayah Bebas dari Korupsi pada tahun 2020 dan bertekad untuk mempertahankan dan meningkatkan menjadi Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Oleh karenanya dilakukan berbagai upaya peningkatan, inovasi dan terobosan untuk dapat meningkatkan penilaian Indeks Reformasi Birokrasi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomo 90 Tahun 2021, Pembangunan Zona Integritas mencakup dua komponen yaitu Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil seperti terlihat pada gambar berikut :

b. Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target tahun 2022

Indeks RB diukur setiap tahun melalui penilaian Lembar Kerja Entitas dengan hasil yang disampaikan pada akhir tahun, sehingga belum tersedia data pada triwulan II.

25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Jakarta

a. Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target TW III

Tabel 32. Nilai AKIP BBPOM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target Tahun 2022	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III
Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Jakarta yang optimal	Nilai AKIP BBPOM di Jakarta	80	-	-	-

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:

- Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
- Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)

2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:

- Pemenuhan pengukuran (5%)
- Kualitas pengukuran (12,5%)
- Implementasi pengukuran (7,5%)

3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:

- Pemenuhan pelaporan (3%)
- Kualitas pelaporan (7,5%)

- Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
- Pemenuhan evaluasi (2%)
 - Kualitas evaluasi (5%)
 - Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
- Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - Kinerja tahun berjalan (*benchmark*) (5%)

Nilai AKIP merupakan penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP tersebut. hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM di Jakarta adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Jakarta dengan rentang nilai sebagai berikut:

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak kurang
7.	< 30	D	Kurang

Rentang nilai evaluasi AKIP pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100

A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90

BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80

B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70

CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60

C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50

D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

b. Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target tahun 2022

Pada triwulan III tahun 2022, nilai AKIP BBPOM di Jakarta belum terdapat realisasi dan capaian dikarenakan merupakan indikator kinerja utama (IKU) yang dinilai pada akhir tahun 2022.

Sasaran Strategis-9: Terwujudnya sumber daya manusia Balai Besar POM di Jakarta yang berkinerja optimal

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 9

26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jakarta

a. Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target TW III

Tabel 33. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III
Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Jakarta yang optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Jakarta	-	-	-

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 (yang disiapkan oleh Biro Umum dan SDM) kepada seluruh pegawai (ASN) di Balai Besar POM di Jakarta

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas:

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

b. Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target tahun 2022

Nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di triwulan II tahun 2022 belum ada realisasi dan capaian, nilai akan muncul pada akhir tahun

Sasaran Strategis-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan Informasi pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 10

27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target TW III

Tabel 35. persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target Tahun 2022	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	-	-	-

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) atau Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

b. Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target tahun 2022

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP ditetapkan pada akhir tahun, sehingga capaian untuk triwulan III tahun 2022 ini belum dapat dihitung.

28. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai besar POM di Jakarta yang optimal

a. *Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target TW III*

Tabel 36. Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi Balai besar POM di Jakarta yang optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jakarta yang optimal	2,25	2,2	97,78	Belum Memenuhi Ekspetasi

SIPT merupakan Sistem Informasi Pelaporan Terpadu yang digunakan oleh BBPOM di Jakarta untuk melaporkan hasil pemeriksaan sampel, pengujian sampel dan pemeriksaan sarana kepada Badan POM secara online. Cara perhitungan data SIPT sebagai berikut Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM. Indeks ini mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup *email, sharing folder, dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bagian/kelompok substansi maupun individu.

Dihitung Indeks pengelolaan data dan informasi UPT terdiri dari 2 komponen, yaitu:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC (BPOM Command Centre)

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan oleh UPT yaitu SPIMKer (Data Keracunan) dan SIPT. Data kasus keracunan diinput oleh rumah sakit maupun oleh BBPOM di Jakarta melalui aplikasi SPIMKer. Kemudian data tersebut diverifikasi oleh petugas BBPOM Jakarta dengan timeline 30 HK dari tanggal input aplikasi. Cara perhitungan data Spimker sebagai berikut:

2. Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional Badan POM dengan kriteria sebagai berikut:

2,26 – 3 : Optima

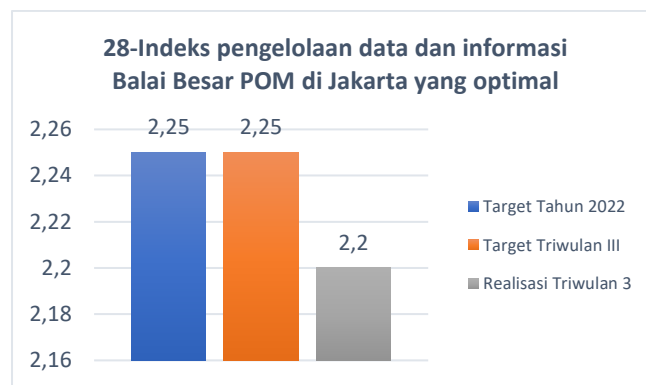
1,51 – 2,25 : Cukup

0,76 – 1,5 : Kurang Optimal

0 – 0,75 : Sangat Kurang

b. Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target tahun 2022

Target indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jakarta yang optimal” TW III ini adalah 2.25 dengan realisasi indikator pada TW III adalah 2.2 dengan capaiannya yaitu 97,78% termasuk kriteria “**Belum Memenuhi Ekspetasi**”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu 2.25 dengan capaian tahun 2022 yaitu 97.78% jika disimpulkan sesuai dengan SK KaBPOM terbaru No.128 Tahun 2022 termasuk kategori “**Kurang Efektif**” diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi capaian pada triwulan selanjutnya dan sampai dengan akhir tahun 2022



Gambar 23. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Jumlah Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jakarta yang optimal

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pemantauan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Jakarta dilakukan oleh Tim IT yang memiliki *job description* yang jelas dan tercantum dalam SK Tim IT. Dalam rangka mengawal nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal, dilakukan monitoring setiap bulan terhadap pencapaian masing-masing komponen penyusun indeks sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan secara berkelanjutan.

Komponen yang belum memenuhi target adalah nilai indeks data dan informasi yang dimutakhirkan di BOC/SIPT.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang menunjang pencapaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi, yaitu:

- Pembentukan Tim IT dalam rangka mengawal Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di BBPOM Jakarta dan dilakukan sosialisasi terkait komponen penilaian indeks pengelolaan data dan informasi untuk meningkatkan pemahaman anggota Tim IT sehingga dapat disusun langkah-langkah yang tepat dalam mengawal nilai indeks pengelolaan data dan informasi
- Program pemanfaatan email *corporate* secara berkala oleh setiap pegawai dalam pelaporan status kehadiran (WFO/WFH) setiap minggu telah berkontribusi terhadap meningkatnya nilai pemanfaatan email secara optimal
- Pemanfaatan *sharing folder* dilakukan dengan akses petugas pada saat pemeriksaan produk baik pada saat pemeriksaan di sarana maupun pemeriksaan penandaan obat sebagai tindak lanjut sampling produk. Pemanfaatan *sharing folder* sudah dilakukan dengan baik sehingga memperoleh nilai indeks 3.
- Pemantauan jumlah berita aktual dan viewer setiap bulan dengan jumlah minimal 10 berita aktual/ bulan dengan masing-masing minimal 101 viewer/ berita aktual
- Verifikasi dan tindak lanjut petugas Aplikasi Spimker secara tepat waktu sehingga diperoleh nilai indeks pemutakhiran spimker yang optimal (3)
- Pendampingan Pusdatin dalam penggunaan fitur baru pada SIPT berkontribusi terhadap meningkatnya kompetensi
- Regionalisasi laboratorium mempengaruhi ketepatan waktu input sampling dan hasil uji pada SIPT, hal ini disebabkan diperlukan waktu tambahan untuk konsolidasi data

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Dilakukan upaya pemenuhan nilai masing-masing dari komponen pendongkrak nilai indeks pengelolaan data diantaranya adalah pemanfaatan email corporate, spimker, sharing folder pemanfaatan BOC, dan SIPT	Dalam Progress	Diperlukan koordinasi dengan Pusdatin BPOM terkait dengan pemanfaatan SIPT	Desember 2022

Sasaran Strategis-11: Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Jakarta secara akuntabel

Indikator Kinerja Sasaran Strategis 11

29. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Jakarta

a. Perbandingan realisasi capaian TW III dengan target TW III

Tabel 37. Nilai kinerja anggaran Balai Besar POM di Jakarta

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target TW III	Realisasi TW III	Capaian TW III	Kriteria
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Jakarta secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Jakarta	86	82,58	96,02	Belum Memenuhi Ekspetasi

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian dengan formulasi pada tahun 2022 seperti pada Gambar 30.

Evaluasi Kinerja Anggaran berdasarkan Permenkeu No. 2/PMK.02/2021 Tentang Pengukuran Dan Evaluasi Kinerjaanggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dilakukan terhadap 3 aspek, yaitu aspek implementasi, aspek manfaat dan aspek konteks. Pada laporan kinerja ini, evaluasi kinerja anggaran dibahas berdasarkan aspek implementasi yaitu Evaluasi Kinerja Anggaran yang dilakukan untuk menghasilkan informasi Kinerja mengenai penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan kegiatan atau program dan pencapaian keluarannya. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari 4 Indikator yaitu:

Indikator	Bobot
Penyerapan Anggaran	9,70%
Konsistensi	18,20%
Capaian Realisasi Output	43,50%
Efisiensi	28,60%

Nilai IKPA dan EKA dapat dilihat pada Aplikasi Aplikasi Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OMSPAN) atau Aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART).



Gambar 24. Nilai EKA BBPOM Jakarta per 30 September 2022 pada aplikasi SMART DJA

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Unitas Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman II DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output				
1	175	063	432747	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAKARTA	Nilai	100.00	83.44	95.99	100.00	83.62	83.21	100.00	96.67	95.39	100%	95.39	
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.34	19.20	10.00	8.36	8.32	5.00	24.17				
					Nilai Aspek	91.72		36.58					96.67				

Disclaimers:
Sesuai Peraturan Perbendaharaan PER-5/PS/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyempitan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar 25. Nilai IKPA BBPOM Jakarta TW III tahun 2022 pada aplikasi OMSPAN

b. Perbandingan realisasi capaian dengan target tahun 2022

Target indikator Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Jakarta” pada TW III ini adalah 86 dengan realisasi indikator pada TW III sebesar 82.58 dengan capaiannya yaitu 96.02% termasuk kriteria “Belum Memenuhi Ekspetasi”. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu 92.5 dengan capaian tahun 2022 yaitu 89.28% jika disimpulkan sesuai dengan SK KaBPOM terbaru No.128 Tahun 2022 termasuk kategori “Kurang Efektif” diperlukan monitoring dan evaluasi realisasi capaian pada triwulan selanjutnya dan sampai dengan akhir tahun 2022



Gambar 26. Perbandingan Realisasi TW III dibandingkan dengan Target TW III dan Target Tahun 2022 pada IKU Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Jakarta

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Penyelesaian tagihan dihitung berdasarkan rasio antara penyampaian SPM LS kontraktual Non Belanja Pegawai tepat waktu (17 hari kerja) terhadap seluruh SPM LS Kontraktual Non Belanja Pegawai pada TW III
2. Terdapat deviasi yang cukup besar pada belanja modal bulan Januari, Juni, dan Agustus yang disebabkan data anomali dan tidak terealisasinya pengadaan. Hal ini menyebabkan menurunnya/berkurangnya nilai Halaman III DIPA
3. Data kontrak disampaikan tepat waktu
4. Alternatif solusi terhadap halaman III DIPA yaitu dilaksanakan penyesuaian Halaman III DIPA

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program yang berpengaruh positif terhadap nilai kinerja anggaran adalah:

- Pelaporan kepada KPPN secara tepat waktu terkait penyampaian data kontrak, LPJ, SPM
- Pengalihan beberapa kegiatan dari onsite menjadi daring, misal pengawasan sarana produksi dan distribusi sehingga mampu berkontribusi terhadap tingkat efisiensi Program Pengawasan dan Pengendalian Lembaga karena realisasi volume outputnya jauh melampaui target
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran dan realisasi output secara berkala

e. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum **	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perlu dilakukan penyusunan RPD dan money pelaksanaan kegiatan secara akurat agar target RPD dapat tercapai	Dalam Progress	- Mengoptimalkan capaian output untuk meningkatkan nilai efisiensi - Melaksanakan revisi halaman III DIPA	Desember 2022

3.2 Realisasi Anggaran

Pada TW III pagu anggaran DIPA 07 POK 03 adalah Rp 47.160.455.000,- (empat puluh tujuh milyar seratus enam puluh juta empat ratus lima puluh lima ribu rupiah) dengan realisasi anggaran yang dibelanjakan pada Triwulan III tahun 2022 sebesar Rp 29.771.355.907 (dua puluh sembilan milyar tujuh ratus tujuh puluh satu juta tiga ratus lima puluh lima ribu sembilan ratus tujuh puluh rupiah) dengan persentase serapan anggaran sebesar 63.13%. Upaya yang telah dilakukan Balai Besar POM di Jakarta dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- Peningkatan penggunaan sistem teknologi informasi komunikasi dalam pengelolaan keuangan
- Peningkatan kompetensi petugas pengelola keuangan terhadap kepatuhan dalam pengelolaan keuangan

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen penetapan kinerja/perjanjian kinerja.

3.3 Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan *input*, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi daripada persentase *input* yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1. Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi / ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tabel 38. Nilai Efisiensi Kegiatan Balai Besar POM di Jakarta TW III

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81,00	73,79	91,09	455.244.300	141.978.736	31,19	2,92	1,92	81,00
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,50	94,37	98,81	308.381.150	63.170.988	20,48	4,82	3,82	81,00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,00	68,95	85,12	455.244.300	141.978.736	31,19	2,73	1,73	81,00
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00	87,39	105,30	308.381.150	63.170.988	20,48	5,14	4,14	81,00
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89,00	76,80	86,29	71.912.000	11.303.500	15,72	5,49	4,49	81,00
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	0	6.746.975.000	4.263.532.206	63,19	0,00	-1,00	75%
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	0	164.046.000	163.672.000	99,77	0,00	-1,00	75%
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	0	259.675.000	144.855.129	55,78	0,00	-1,00	75%
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Jakarta	-	-	0	350.047.500	119.491.833	34,14	0,00	-1,00	75%
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana	90,00	89,19	99,10	96.072.200	51.568.905	53,68	1,85	0,85	88%

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
	produksi dan distribusi yang dilaksanakan									
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79,00	76,69	97,07	350.047.500	119.491.833	34,14	2,84	1,84	81,00
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87,00	91,65	105,34	108.755.000	17.384.500	15,99	6,59	5,59	81,00
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	64,63	102,59	240.180.500	128.922.262	53,68	1,91	0,91	88%
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,00	80,73	107,64	240.180.500	128.922.262	53,68	2,01	1,01	81,00
15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Jakarta	-	4,72	0	295.830.000	91.162.500	30,82	0,00	-1,00	75%
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	53,33	85,17	159,70	103.614.400	46.900.948	0,00	0	0	0
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,4	94,93	100,56	280.674.400	159.374.671	56,78	1,77	0,77	88%
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	90	90,00	90,00	360.655.000	123.112.798	34,14	2,64	1,64	81,00
19	Jumlah desa pangan aman	65	75,00	75,00	131.484.000	47.601.500	36,20	2,07	1,07	81,00
20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	70	85,00	85,00	2.603.617.000	1.955.376.599	75,10	1,13	0,13	88%
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70	82,16	117,37	744.861.000	466.016.200	62,56	1,88	0,88	88%
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	70	75,21	107,44	1.119.339.000	622.720.500	55,63	1,93	0,93	88%
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45	50,00	111,11	110.270.000	79.435.600	72,04	1,54	0,54	88%
24	Indeks RB Balai Besar POM di Jakarta	-	-	0	390.209.400	121.696.060	31,19	0,00	-1,00	75%
25	Nilai AKIP Balai Besar POM di Jakarta	-	-	0	264.326.700	54.146.561	20,48	0,00	-1,00	75%
26	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jakarta	-	-	0	1.415.188.000	767.201.845	54,21	0,00	-1,00	75%
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	0	102.076.000	46.902.434	45,95	0,00	-1,00	75%
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	2,25	2,2000	97,78	157.599.000	97.952.695	62,15	1,57	0,57	88%

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jakarta	86	82,58	96,02	28.925.569.000	20.249.501.355	70,01	1,37	0,37	88%

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara *output* dan *input*, dalam bentuk anggaran. Pada masa mendatang, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan *input* yang lain dengan dukungan data yang lebih memadai. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Perlu dilakukan kajian terhadap penetapan input (anggaran) dan kaitannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pencapaian indikator pembangun sasaran strategis karena struktur anggaran dan indikator kinerja tidak selaras.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Capaian Kinerja Balai Besar POM di Jakarta pada Triwulan III Tahun 2022 untuk 11 sasaran strategis yang diukur melalui 29 indikator kinerja utama dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 29 (dua puluh sembilan) indikator kinerja, 10 (tiga belas) indikator mencapai target dengan kriteria **"Memenuhi Ekspetasi"** ($100\% < x < 120\%$); 8 (delapan) indikator dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspetasi"** yaitu ($80\% < x < 100\%$); 2 (dua) indikator mempunyai capaian melebihi 120% dengan kategori **"Tidak dapat disimpulkan"**,
2. Terdapat 4 (empat) sasaran strategis dengan kriteria **"Memenuhi Ekspetasi"** yaitu diantaranya sasaran strategis. Hasil capaian sasaran strategis dapat ditarik kesimpulan **"Efektif"** adalah sebagai berikut:
 - 1) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta
 - 2) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta
 - 3) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta
 - 4) Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta
3. Terdapat 3 (tiga) sasaran strategis dengan kriteria **"Belum Memenuhi Ekspetasi"** yaitu diantaranya sasaran strategis. Hasil capaian sasaran strategis dapat ditarik kesimpulan **"Kurang Efektif"** adalah sebagai berikut:
 - 1) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Jakarta
 - 2) Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
 - 3) Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Jakarta secara Akuntabel

Dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan di Jakarta dengan jumlah anggaran BBPOM di Jakarta Rp. 47.160.455.000 pada triwulan III tahun 2022 terealisasi sebesar Rp. 27.771.335.907 dengan capaian 63.13%. BBPOM di Jakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dan Perjanjian Kinerja 2022 dapat dicapai.

4.2. Saran

Upaya peningkatan kinerja yang dilakukan dimasa yang akan datang sebagai berikut:

1. Peningkatan konsistensi dan akuntabilitas pelaksanaan tata Kelola kinerja dan anggaran pada triwulan berikutnya.
2. Monitoring dan evaluasi terus menerus akan dilakukan disisa triwulan tahun 2022
3. Konsistensi revisi Halaman III Dipa yang perlu dikawal ketat
4. Melakukan optimalisasi kinerja agar semua target IKU tercapai

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja BBPOM di Jakarta Tahun 2022

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Jakarta
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Jakarta

selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 09 Juli 2022

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Jakarta

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	87
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.7
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76.65
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	91
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.30
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	94.4
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	65
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	21
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	58
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	83.4
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84.5
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.5

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
45,606,169,000.00

Pihak Kedua

Jakarta, 09 Juli 2022

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Dra. Susan Gracia Arpan, Apt., M.Si.

Lampiran 2. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Jakarta Tahun 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Jakarta
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	465.152.450,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	298.193.000,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	465.152.450,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	298.193.000,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	50.896.400,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												87	318.225.000,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												87.7	46.325.000,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												76.65	123.287.500,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												91	330.571.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	396.496.750,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	396.496.750,00
12.	Persentase keputusan pemberian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	295.830.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	160.788.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	632.205.500,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT											4,30		371.262.500,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi panganolahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	3,3	6,7	23,2	30	36,7	36,7	36,7	36,7	53,3	66,7	66,7	77	85.159.000,00
17.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan			94,4	94,4	94,4	94,4	94,4	94,4	94,4	94,4	94,4	94,4	2.603.817.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Tahanan Anak Sekolah (PIAS) aman		20	30	30	55	70	70	70	90	90	90	65	767.240.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman		20	25	25	35	40	50	60	65	70	85	21	1.007.149.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	396.702.100,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		5	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	277.407.600,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		5	10	15	20	30	35	40	45	50	55	58	1.444.888.000,00
23.	Indeks RS UPT											83,4		91.935.000,00
24.	Nilai AKIP UPT											80		54.154.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											84,5		27.090.178.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP											83		6.770.063.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	137.915.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	75	76	77	78	79	80	82	84	86	88	90	92,5	28.800.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		25	25	40	60	70	70	70	70	90	90	3	110.081.000,00
Total														45.806.189.000,00

Lampiran 3. RHPK BBPOM di Jakarta TW III Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
1	01-Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	01-Persentase Obat yang memenuhi syarat	81	81	73,79	91,09	91,09	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	455.244.300	141.978.736
		02-Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,5	95,5	94,37	98,81	98,81	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	308.381.150	63.170.988
		03-Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81	81	68,95	85,12	85,12	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	455.244.300	141.978.736
		04-Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83	83	87,39	105,30	105,30	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	308.381.150	63.170.988
		05-Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	76,80	86,29	86,29	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	71.912.000	11.303.500

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
2	02-Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	06-Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	87	-	-	-	-	-	-	350.047.500	119.491.833
3	03-Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	07-Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7	-	-	-	-	-	-	96.072.200	51.568.905
		08-Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	76,65	-	-	-	-	-	-	350.047.500	119.491.833
		09-Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91	-	-	-	-	-	-	108.755.000	17.384.500
4	04-Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan	10-Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	90	90	89,19	99,10	99,10	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	240.180.500	128.922.262

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
	makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	11-Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	79	79	76,69	97,07	97,07	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	240.180.500	128.922.262
		12-Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87	87	91,65	105,34	105,34	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	295.830.000	91.162.500
		13-Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	64,63	102,59	102,59	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	103.614.400	46.900.948
		14-Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75	75	80,73	107,64	107,64	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	280.674.400	159.374.671
		15-Indeks Pelayanan Publik di Lingkup BBPOM di Jakarta	4,3	-	-	-	-	-	-	360.655.000	123.112.798
		16- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	53,33	85,17	159,70	85,17	Tidak Dapat Disimpulkan		131.484.000	47.601.500

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
5	05- Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	17-Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,4	94,4	94,93	100,56	100,56	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	2.603.617.000	1.955.376.599
		18-Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65	90 (progress)	90 (progress)	100	90	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	744.861.000	366.016.200
		19-Jumlah desa pangan aman	21	65 (progress)	75 (progress)	115,38	75	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	1.119.339.000	363.735.000
		20-Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3	70 (progress)	85 (progress)	121,43	85	Tidak Dapat Disimpulkan		110.081.000	62.272.050
6	06- Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	21-Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	70	82,16	117,37	82,16	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	390.209.400	121.696.060
		22-Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	70	75,21	107,44	75,21	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	264.326.700	54.146.561

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
7	07-Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Jakarta	23-Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	58	45	50	111,11	86,21	Memenuhi Ekspetasi	Efektif	1.415.188.000	767.201.845
8	08-Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	24-Indeks RB Balai Besar POM di Jakarta	83,4	-	-	-	-	-	-	102.076.000	46.902.434
		25-Nilai AKIP Balai Besar POM di Jakarta	80	-	-	-	-	-	-	157.599.000	97.852.695
9	09-Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Jakarta yang berkinerja optimal	26-Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Jakarta	84,5	-	-	-	-	-	-	259.675.000	144.855.129
10	10-Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	27-Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	-	-	-	-	-	-	6.746.975.000	4.263.532.206

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume				Capaian Tahun 2022	Kriteria	Kesimpulan	Target Pagu	Realisasi Pagu
			Target Tahun 2022	Target Triwulan II	Realisasi Triwulan II	Capaian Triwulan (%)					
a	b	c	d	f	g	$h=(g/f*100)$	i	j	k	l	m
	pengawasan obat dan makanan	28-Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Jakarta yang optimal	2,25	2,25	2,2	97,78	97,78	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	164.046.000	66.367.200
11	11-Terkelolanya Keuangan UPT Balai Besar POM di Jakarta secara Akuntabel	29-Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Jakarta	92,5	86	82,58	96,02	89,28	Belum Memenuhi Ekspetasi	Kurang Efektif	28.925.569.000	20.249.501.355



BALAI BESAR POM DI JAKARTA

**Jl.As syafiiyah No.133 Rt.3 Rw.3, Cilangkap, Kec.Cipayung,
Kota Jakarta Timur**



BBPOMJakarta



BPOMJakarta



bpom_jakarta@pom.go.id



(021) 84304047